

**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN  
KETERAMPILAN PEMBUATAN KERIPIK PISANG  
DI DESA BAKOM KECAMATAN DARMA  
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:  
**Annisa Mutiara Rahmah**  
**NRP. 2204055**



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL  
BANDUNG  
2025**

# LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN PEMBUATAN KERIPIK PISANG DI DESA BAKOM KECAMATAN DARMA KABUPATEN KUNINGAN

Oleh:

**Annisa Mutiara Rahmah**

**NRP. 2204055**

Telah disetujui pada tanggal : 30 Desember 2025

Oleh :

**Pembimbing I**



**Dr. Nurjanah, M.Pd**

**Pembimbing II**




**Diana, SE, M.P**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial**

**Program Sarjana Terapan**

**Politeknik Kesejahteraan Sosial**



**Dr. Denti Kardeti, M.Si.**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur praktikan panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena-Nya praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.

Praktikan menyampaikan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta partisipasi dari berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan praktikum hingga penyusunan laporan yang dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Suharna, S.Sos, MP, Ph.D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
3. Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos., selaku Sekretaris Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
4. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST, MPS, Sp., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan.
5. Dr. Nurjanah, M.Pd., dan Diana, SE, MP., selaku dosen pembimbing dan supervisor kelompok 10 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan
6. Rangga Apriatna, S.STP., selaku Camat Darma yang telah menyambut baik, dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum di Kecamatan Darma.
7. H. Akhyudin, S.Pd.M.M., selaku Kepala Desa Bakom yang telah menyambut baik dalam pelaksanaan praktikum di Desa Bakom.
8. Iman Aliman selaku pendamping lapangan selama pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Bakom.
9. Seluruh perangkat Desa setempat di Desa Bakom yang telah memberikan informasi serta mendukung praktikan dalam kegiatan praktikum komunitas.
10. Rakan-rekan kelompok 10 yang telah bekerja sama, membantu, membersamai, dan mendukung selama kegiatan praktikum komunitas di Desa Bakom.

11. Kedua orangtua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial dan doanya untuk kelancaran selama praktikum.
12. Kepada seluruh pihak yang sudah terlibat dan membantu praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu.

Demikian laporan ini disusun, semoga segala kebaikan dari pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga laporan Praktikum Komunitas ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran praktikum komunitas selanjutnya.

Bandung, 18 Desember 2025

Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR FOTO</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas .....	1
1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas .....	2
1.3. Sasaran .....	5
1.4. Sistematika Praktikanan Laporan .....	5
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial .....	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas ( <i>Community Work</i> ) .....	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok ( <i>Group Work</i> ) .....	10
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerja Sosial .....	13
2.2.1 Tahapan Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	14
2.2.2 Tahap <i>Assessment</i> dan Rencana Intervensi .....	16
2.2.3 Intervensi dan Evaluasi .....	17
2.2.4 Terminasi dan Rujukan .....	18
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i> .....	18
2.4 Tinjauan Konseptual .....	20
2.4.1 Tinjauan tentang Fakir Miskin .....	20
2.4.2 Tinjauan tentang Program Keluarga Harapan .....	22
2.4.3 Tinjauan tentang Penyuluhan Sosial .....	24
2.4.4 Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat .....	25
2.5 Regulasi yang Mendukung Praktikum Komunitas .....	30
<b>BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	32
3.1. Gambaran Umum Desa Bakom .....	32
3.2. Program yang diberikan Desa Bakom .....	38
3.3 Profil Penerima Program/Layanan yang diberikan Desa Bakom .....	40
<b>BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS</b> .....	41
4.1 Tahap Membangun Relasi ( <i>Dialog</i> ) .....	41
4.2 Tahap <i>Assessment</i> ( <i>Discovery</i> ) .....	48
4.3 Tahap Rencana Intervensi .....	57
4.4 Tahap Intervensi .....	63
4.5 Tahap Evaluasi .....	66
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan .....	67
<b>BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS</b> .....	69
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community work</i> dan <i>Group Work</i> serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas .....	69
5.2 Refleksi Praktikan .....	70
5.3 Keterlibatan (peran) Praktikan dalam kegiatan di Lokasi praktikum Komunitas .....	71

5.4	Tantangan Praktikum Komunitas .....	74
<b>BAB VI</b>	<b>SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	<b>76</b>
6.1	Simpulan. ....	76
6.2	Rekomendasi.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	.....	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Batas Desa Bakom .....	32
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teknik <i>Community Work</i> .....	8
Tabel 2. 2 Keterampilan <i>Community Work</i> .....	10
Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Bakom.....	32
Tabel 3. 2 Jumlah RT dan RW Desa Bakom.....	33
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Bakom .....	34
Tabel 3. 4 Penduduk Desa Bakom .....	40
Tabel 4. 1 Hasil MPA.....	51
Tabel 4. 2 Struktur Tim Kerja Masyarakat.....	59
Tabel 4. 3 Hasil <i>Technology Of Participatory</i> .....	59
Tabel 4. 4 Rencana Anggaran .....	60
Tabel 4. 5 Strategi dan Taktik .....	61
Tabel 4. 6 Rincian Kegiatan dan Jadwal Kegiatan .....	61

## DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Silaturahmi ke Pendamping Lapangan .....	41
Foto 4. 2 Silaturahmi Tokoh Masyarakat Dusun Kliwon .....	42
Foto 4. 3 <i>Community Meeting</i> .....	43
Foto 4. 4 Sosialisasi 12 PAS.....	44
Foto 4. 5 <i>Community Involvement</i> : Posyandu.....	45
Foto 4. 6 <i>Community Involvement</i> : Senam .....	46
Foto 4. 7 <i>Community Involvement</i> : Pengajian.....	46
Foto 4. 8 <i>Participatory Rural Aoraisal</i> .....	48
Foto 4. 9 <i>Social Mapping</i> .....	49
Foto 4. 10 Kegiatan Proses MPA.....	51
Foto 4. 11 Kegiatan Proses SLA.....	52
Foto 4. 12 Kegiatan Asesmen Lanjutan .....	54
Foto 4. 13 Kegiatan Asesmen Lanjutan: Ketua Kelompok PKH .....	55
Foto 4. 14 Pelaksanaan TOP.....	57
Foto 4. 15 Penyuluhan.....	63
Foto 4. 16 Kegiatan Pemberdayaan.....	64
Foto 4. 17 Terminasi.....	67
Foto 5. 1 Kegiatan Senam.....	72
Foto 5. 2 Kegiatan Pengajian.....	72
Foto 5. 3 Kegiatan Kerja Bakti .....	73
Foto 5. 4 Kegiatan Posyandu Anak dan Balita .....	73
Foto 5. 5 Kegiatan Posyandu PTM .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikan .....	80
Lampiran 2 Surat Undangan Sosialisasi 12 PAS .....	84
Lampiran 3 Surat Undangan Pelaksanaan MPA, <i>Sosial Mapping</i> , dan SLA .....	85
Lampiran 4 Surat Undangan Pembentukan TKM.....	86
Lampiran 5 Hasil <i>Methodology Of Participatory</i> .....	87
Lampiran 6 Hasil <i>Sosial Mapping</i> .....	88
Lampiran 7 Hasil <i>Sustainable Livelihood Asset</i> .....	89
Lampiran 8 Hasil Janji Hati .....	90
Lampiran 9 Daftar Hadir Pembentukan TKM dan TOP .....	91
Lampiran 10 Daftar Hadir MPA dan SLA .....	92
Lampiran 11 Daftar Hadir Sosialisasi 12 PAS .....	93
Lampiran 12 Hasil <i>Technology Of Participatory</i> .....	94
Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Praktikum Komunitas.....	95

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian integral dari kontinum praktik keilmuan mahasiswa, yang dimulai dari Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi, dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Praktikum ini dirancang untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam penerapan nilai-nilai profesi pekerjaan sosial, pengetahuan teoritis, serta keterampilan praktis pada setting makro terutama dalam praktik pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial.

Tujuan utama Praktikum Komunitas adalah memastikan mahasiswa menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial aras makro dalam seluruh tahapan pertolongan sosial yaitu membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi serta mengevaluasi hasilnya (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*). Pendekatan pembelajaran yang digunakan menekankan eksplorasi, ekplanasi (penjelasan konseptual), dan implementasi praktis sehingga calon pekerja sosial tidak hanya memahami kerangka teoretis saja tetapi juga mampu menerjemahkannya ke dalam tindakan nyata di komunitas, baik secara kelompok maupun mandiri.

Praktikum Komunitas memadukan pembelajaran di kelas, pembekalan intensif pra-lapangan, supervisi pra dan di lapangan, serta refleksi pasca-lapangan. Kegiatan lapangan dilaksanakan dalam konteks organisasi sosial dan masyarakat lokal dengan fokus pada penanganan isu-isu prioritas kesejahteraan sosial, antara lain: kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, keterasingan, dan kebencanaan yang secara ringkas dikenal sebagai 12 PAS (Pemerlu Atensi Sosial). Pelaksanaan intervensi diarahkan untuk menghasilkan dampak yang dapat diukur pada tingkat komunitas dan

untuk memperkuat jaringan rujukan yang melibatkan pemerintah desa atau kelurahan, kecamatan, dan lembaga terkait di tingkat kabupaten.

Pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan ditempatkan di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Desa Bakom dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat yang mayoritas bekerja di sektor pertanian dan informal serta masih menghadapi permasalahan kemiskinan, khususnya pada kelompok fakir miskin penerima PKH. Kemiskinan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pendapatan, tetapi juga rendahnya keterampilan dan belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan berbasis potensi local yang di bantu oleh pekerja sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pekerja sosial sendiri menurut Zastrow dalam Suharto (2016) menjelaskan bahwa pekerja sosial merupakan aktivitas profesional yang bertujuan untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas agar dapat berfungsi sosial secara optimal, serta menciptakan kondisi-kondisi sosial yang kondusif.

Pelaksanaan praktikum komunitas harus mengacu pada peraturan akademik Poltekesos Bandung, pedoman etika profesi, serta ketentuan perundang-undangan yang relevan untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan institusi dan standar mutu pendidikan. Selain itu, pedoman ini menekankan perlunya mekanisme perlindungan bagi mahasiswa dan subjek komunitas (mis. persetujuan informan, penilaian risiko, dan perlindungan data) serta tata kelola hubungan kemitraan dengan para pemangku kepentingan lokal. Penetapan indikator capaian pembelajaran, instrumen asesmen, dan rubrik penilaian juga menjadi bagian penting untuk menjamin akuntabilitas dan mutu proses pembelajaran praktik.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas**

Tujuan Praktikum Komunitas disusun untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menerjemahkan teori pekerjaan sosial ke dalam praktik pemberdayaan dan intervensi di tingkat komunitas. Tujuan ini dirinci dalam tujuan umum dan tujuan khusus:

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan Praktikum Komunitas disusun untuk memastikan bahwa mahasiswa mampu menerjemahkan teori pekerjaan sosial ke dalam praktik pemberdayaan dan intervensi di tingkat komunitas. Tujuan Praktikum Komunitas kemudian dijabarkan ke dalam tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

#### 1) Tujuan Umum

Mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya dalam praktik *community work*, melalui seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yakni membangun relasi (*dialog*), melakukan asesmen dan menyusun rencana intervensi (*discovery*), melaksanakan intervensi dan melakukan evaluasi (*development*), serta melakukan terminasi dan rujukan (*continuity*) dengan memegang teguh etika profesi dan kebijakan institusi.

#### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Praktikum Komunitas yaitu mahasiswa mampu dalam hal berikut:

- (1) Penerapan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial secara konsisten selama pelaksanaan Praktikum Komunitas yang di laksanakan di lokasi praktikum.
- (2) Pemahaman dan penerapan tahapan pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas.
- (3) Identifikasi dan pemahaman berbagai teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro, serta pemahaman terhadap regulasi yang relevan.
- (4) Pemahaman terhadap teks dan konteks praktikum serta karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
- (5) Penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan mekanisme rujukan (*continuity*), melalui penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber daya komunitas.

### 1.2.2 Manfaat

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan praktikum komunitas, yaitu manfaat bagi praktikan, manfaat bagi komunitas lokal praktikum, dan manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung:

#### 1) Manfaat Bagi Praktikan

Melalui praktikum komunitas, mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran terapan yang mencakup:

- (1) Penerapan prinsip-prinsip dasar, nilai, dan etika pekerjaan sosial secara konsisten selama pelaksanaan Praktikum Komunitas di Lokasi praktikum yaitu Desa Bakom.
- (2) Pemahaman dan penerapan tahapan pertolongan pekerjaan sosial pada tingkat komunitas.
- (3) Identifikasi dan pemahaman berbagai teori, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan model yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro, serta pemahaman terhadap regulasi yang relevan.
- (4) Pemahaman terhadap teks dan konteks praktikum serta karakteristik sasaran praktikum di komunitas.
- (5) Penerapan nilai, pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi dan mekanisme rujukan (*continuity*).
- (6) Penyelesaian penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber daya komunitas di lokasi praktikum melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial.

#### 2) Manfaat bagi komunitas lokasi praktikum

Komunitas memperoleh dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan, mengembangkan potensi dan sumber daya, serta peningkatan pengetahuan dan kesadaran melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial. Selain itu, komunitas dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

#### 3) Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung

Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa.

mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program komunitas serta menyediakan kesempatan bagi dosen pembimbing untuk melaksanakan supervisi pekerjaan sosial.

### 1.3. Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, adalah masyarakat yang termasuk ke dalam 12 Pemerlu Atensi Sosial atau dapat disebut 12 PAS.

### 1.4. Sistematika Praktikanan Laporan

Sistematika praktikanan laporan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, yaitu sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, sasaran, dan sistematika praktikanan laporan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang metode pekerjaan sosial komunitas dan metode pekerja sosial kelompok, tahapan dalam proses pekerjaan sosial memuat membangun relasi, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan, peranan pekerja sosial dalam *community work* dan *group work*, tinjauan konseptual terkait dengan kasus, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.

**BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.

**BAB IV PENANGANAN KASUS**, memuat tentang tahap membangun relasi (*Dialog*), asesmen (*Discovery*), rencana intervensi (*Discovery*), intervensi (*Development*), evaluasi (*Development*), terminasi dan rujukan (*Continuity*).

**BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang integrasi/keterkaitan/ saling melengkapi metode *Community Work* dan *Group Work*, refleksi praktikan, keterlibatan praktikan dalam kegiatan di Lokasi praktikum dan tantangan praktikum komunitas.

**BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat tentang simpulan dan rekomendasi untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial.

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **2.1 Metode Pekerjaan Sosial**

##### **2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)**

###### **1) Pengertian *Community Work***

Pekerja sosial komunitas menurut Pradeep (2017) menjelaskan bahwa pekerja sosial komunitas adalah seorang pekerja sosial profesional yang memfokuskan praktiknya pada komunitas sebagai sasaran utama intervensi, dengan menekankan pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat.

###### **2) Tujuan**

Tujuan *Community Work* menurut Netting yaitu untuk menciptakan dan mengembangkan penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan nyata yang ada di masyarakat. Melalui pendekatan ini, pekerjaan sosial komunitas tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mengakses, memanfaatkan, dan mengelola sumber daya secara optimal.

Tujuan umum dari pekerjaan sosial pada aras makro, sebagai berikut:

- (1) Memperoleh data dan fakta yang diperlukan
- (2) Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
- (3) Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga
- (4) Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
- (5) Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
- (6) Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat
- (7) Memahami, mengidentifikasi dan memecahkan masalah internal dan eksternal individu

###### **3) Model Pendekatan**

Zastrow (2017), pekerjaan sosial komunitas memiliki tiga model pendekatan utama yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan masyarakat, di antaranya yaitu:

(1) Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

Pengembangan masyarakat lokal menegaskan bahwa perubahan masyarakat dapat diwujudkan dengan baik melalui partisipasi berbasis luas dari berbagai macam orang di tingkat komunitas lokal. Pendekatan ini berupaya melibatkan pemberian daya dari kelompok berdaya (*powerful*) kepada kelompok tidak berdaya (*powerless*) dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

(2) Model Perencanaan Sosial (*Sosial Planning*)

Pendekatan *Sosial Planning* menekankan pada suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan suatu permasalahan lingkungan yang kompleks.

(3) Model Aksi Sosial (*Community Action*)

Model *community action* memandang bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian kelompok yang kurang beruntung atau yang tertindas yang perlu dibantu, diorganisasi dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindas.

#### 4) Strategi dan Taktik

Strategi dan Teknik berdasarkan bahan ajar terdapat beberapa strategi dan taktik dalam praktik pekerjaan sosial komunitas yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut:

(1) *Collaboration*

Strategi ini dilakukan jika system sasaran setuju dengan system kegiatan, bahwa perubahan tersebut dibutuhkan dan didukung oleh berbagai sumber. Taktik dari yang dapat digunakan dalam melaksanakan strategi ini adalah: *implementation, capacity building, partisipation, empowerment*

(2) *Campaign*

Strategi ini dilakukan jika sebagian dari system sasaran setuju dengan system kegiatan yang dilaksanakan. Taktik yang dapat digunakan dari penerapan strategi ini adalah *education, persuasion, cooptation, lobbying, mass media*.

(3) *Contest*

Strategi ini dilakukan jika seluruh dari system sasaran menolak system kegiatan, mengalokasikan sumber dan menutup komunikasi. Taktik dari

strategi ini adalah *bargaining*, *large-group Action*, *legal*, *illegal*, aksi penuntutan perkara

### 5) Teknik *Community Work*

Pekerjaan sosial komunitas memiliki berbagai teknik *community work* yang dapat diterapkan secara sistematis berdasarkan tahapan pelaksanaannya, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Teknik *Community Work*

No	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	1) <i>Community Involvement</i> 2) Percakapan Sosial 3) <i>Home Visit</i> 4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan warga) baik formal maupun nonformal
2.	Asesmen Partisipatif	1) <i>Social Mapping</i> 2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> 3) <i>Management Stakeholder</i> 4) <i>Method Participatory Assessment (MPA)</i> 5) <i>Participatory Rural Appraisal (PRA)</i> , seperti <i>transect walk</i> , penelusuran sejarah, dll 6) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i>
	Asesmen Non Partisipatif	1) <i>Neighborhood Survey Study</i> 2) Wawancara 3) Observasi 4) Studi Dokumentasi
3.	Teknik Perencanaan Partisipatif	1) Diskusi Technology of Participatory (TOP) 2) <i>Logical Frame Work Analisis (LFA)</i> 3) PEKA
4.	Teknik Evaluasi	1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, <i>google form</i> , dll) 2) Wawancara mendalam 3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan

### 6) Penjelasan Teknik *Community Work*

Pertama, *Methodology for participatory assessment: Methodology for participatory assessment* menurut Istiyawan (2025) menjelaskan bahwa *Methodology for participatory assessment* adalah teknologi pengembangan masyarakat yang digunakan untuk mengidentifikasi aset, kebutuhan, prioritas issue yang ada dimasyarakat secara partisipatif.

Kedua, *Participatory Rural Appraisal*. *Participatory Rural Appraisal* menurut Hamdy (2024) menjelaskan bahwa *Participatory Rural Appraisal* adalah teknik yang digunakan untuk menggali informasi terkait dengan potensi dan permasalahan

yang dimiliki oleh masyarakat. Teknik yang dapat digunakan yaitu FGD (*Focus Group Discussion*), transect walk, penelusuran sejarah dan diagram venn.

Ketiga, *Community Involvement: Community Involvement* menurut Firsan mengemukakan bahwa *community involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik seperti *stakeholder*, media, masyarakat yang berada disekitar. Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

Keempat, *Sustainable Livelihood Asset: Sustainable Livelihood Asset* menurut Darmono (2025) menjelaskan bahwa *Sustainable Livelihood Asset* merupakan kerangka kerja pembangunan yang berpusat pada masyarakat yang dirancang dalam menganalisis dan memahami kompleksitas kehidupan masyarakat. *Sustainable Livelihood Asset* terdapat Lima jenis modal yaitu:

- (1) Modal Manusia (*Human Capital*): Meliputi sumber daya yang diwujudkan dalam individu, seperti kesehatan, gizi, tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan, kapasitas kerja, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.
- (2) Modal Sosial (*Social Capital*): Merujuk pada jaringan dan koneksi (misalnya, kekerabatan, patronase, lingkungan), relasi kepercayaan, kelompok formal dan informal, nilai dan perilaku bersama, serta mekanisme partisipasi dalam pengambilan keputusan lokal. Penting untuk dicatat bahwa modal sosial adalah salah satu aset yang menimbulkan tantangan metodologis terbesar karena sulit untuk diukur dan dibandingkan secara standar.
- (3) Modal Alam (*Natural Capital*): Meliputi sumber daya lingkungan yang disediakan alam, seperti tanah dan produknya, air, sumber daya akuatik, produk hutan, keanekaragaman hayati, dan layanan lingkungan. Peningkatan keamanan dan kepastian hukum atas kepemilikan tanah (*tenure security*) secara langsung berkontribusi pada penguatan modal alam.
- (4) Modal Fisik (*Physical Capital*): Mencakup infrastruktur dasar (transportasi, komunikasi, energi, sanitasi, dan perumahan aman) serta alat dan teknologi produksi (peralatan, benih, pupuk).

- (5) Modal Finansial (*Financial Capital*): Meliputi sumber daya keuangan seperti tabungan, akses kredit dan remitanansi, dan upah. Modal finansial seringkali merupakan aset yang paling sulit diakses oleh masyarakat miskin.

## 7) Keterampilan dan Peran *Community Work*

Keterampilan dalam praktik *community work*, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Keterampilan *Community Work*

Peran	Keterampilan
Peranan Fasilitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Animasi sosial</li> <li>2. Mediasi dan negosiasi</li> <li>3. Dukungan</li> <li>4. Membangun konsensus</li> <li>5. Fasilitas kelompok</li> <li>6. Pemanfaatan keterampilan dan sumber- sumber organisasi</li> <li>7. Komunikasi personal</li> </ol>
Peranan Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan kesadaran</li> <li>2. Menginformasikan</li> <li>3. Mengkonfrontasikan</li> <li>4. Pelatihan</li> </ol>
Peranan Representation	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh sistem sumber</li> <li>2. Advokasi dan Media Massa</li> <li>3. Hubungan Masyarakat</li> <li>4. Jaringan Kerja</li> <li>5. Berbagi Pengetahuan dan pengalaman</li> </ol>
Peranan Teknikal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan dan analisis data</li> <li>2. Penggunaan komputer</li> <li>3. Persentasi lisan dan tulisan</li> <li>4. Manajemen</li> <li>5. Kontrol Finansial</li> </ol>

### 2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

#### 1) Pengertian *Social Group Work*

Pekerjaan sosial dengan kelompok merupakan metode yang berorientasi pada penyembuhan yang di desain untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial. Malcom Payne dalam Sundayani (2016) berpendapat bahwa *group work* adalah metode intervensi pekerjaan sosial yang memanfaatkan dinamika hubungan dalam kelompok sebagai alat pertolongan bagi individu-individu yang menjadi anggota kelompok tersebut.

#### 2) Tujuan *Social Group Work*

Tujuan *group work* ini menurut Albert S. Alisi dalam Sundayani (2016) menjelaskan bahwa tujuan *group work* yaitu untuk perbaikan, pencegahan, pertumbuhan sosial secara norma, peningkatan kemampuan kepribadian,

peningkatan tanggung jawab sosial dan partisipasi warga. Dalam upaya mencapai tujuan sosial *group work* tersebut, pekerja sosial perlu menentukan tipe kelompok yang tepat agar tujuan intervensi dapat tercapai secara optimal.

### **3) Tipe Social Group Work**

Tipe kelompok dalam praktik pekerja sosial *group work* menurut Zastrow (2017), sebagai berikut:

(1) *Social Conversation Groups* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial merupakan tipe kelompok yang digunakan untuk tujuan menguji dan menentukan seberapa dalam suatu hubungan dapat dikembangkan di antara orang-orang yang belum saling mengenal dengan baik. Percakapan sosial sering menghilang dan cenderung berubah tanpa tujuan.

(2) *Recreation Group* (Kelompok-Kelompok Rekreasi)

*Recreation Group* merupakan tipe kelompok yang digunakan untuk tujuan memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan. Kegiatan ini umumnya sering bersifat spontan, tidak harus ada pemimpin, tempat dan peralatan tidak perlu banyak.

(3) *Recreation Skill Group* (Kelompok-Kelompok Rekreasi Keterampilan)

*Recreation Skill Group* merupakan tipe kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan beberapa keterampilan-keterampilan, dan pada waktu yang bersamaan memberikan kesenangan. Kelompok ini memerlukan penasihat, pelatih dan instruktur, serta lebih berorientasi pada aturan permainan yang dilaksanakan.

(4) *Educational Group* (Kelompok Pendidikan)

*Educational Group* merupakan tipe kelompok dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dari sebelumnya. Pemimpin dalam kelompok Pendidikan yaitu biasanya seorang profesional yang terlatih dan ahli dalam bidang-bidang tertentu.

(5) *Problem Solving and Decision Making*

*Problem Solving and Decision Making* merupakan tipe kelompok yang bertujuan untuk sebagai pihak pemberi dan pihak penerima pelayanan-pelayanan sosial dapat secara bersama-sama terlibat dalam kegiatan dengan

tujuan suatu rencana pengembangan bagi seorang klien atau sekelompok klien.

(6) *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

*Self Help Group* merupakan kelompok unatu kelompok kecil yang disusun untuk saling membantu dan untuk mencapai suatu tujuan khusus serta bersifat sukarela.

(7) *Socialization Group* (Kelompok Sosialisasi)

*Socialization Group* merupakan tipe kelompok yang secara umum tujuannya untuk mengembangkan atau mengubah sikap dan perilaku anggota kelompok agar lebih dapat diterima secara sosial. Fokus lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan merencanakan masa depan.

(8) *Therapeutic Group* (Kelompok Terapi)

*Therapeutic Group* merupakan tipe kelompok terapi yang terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah-masalah emosional yang agak berat. Misalnya orang-orang yang mempunyai kepribadian ganda, kelainan jiwa, histeris, dan sebagainya. Pemimpin kelompok memerlukan keterampilan dalam persepsi, pengetahuan tentang perilaku manusia, dinamika kelompok, kemampuan melakukan konseling kelompok, serta mampu menggunakan kelompok untuk mengubah perilaku.

(9) *Sensitivity Group* (Kelompok Melatih Kepekaan)

*Sensitivity Group* merupakan tipe kelompok untuk melakukan percakapan yang mendalam dengan sepenuh hati dan jujur tentang mengapa mereka berperilaku seperti itu dalam kelompok. Tujuan kelompok ini yaitu untuk memperbaiki masalah kesadaran antara pribadi (interpersonal problem).

#### 4) Keterampilan

Toseland & Rivas (2017), terdapat beberapa keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki pekerja sosial, diantaranya sebagai berikut:

(1) Mempersiapkan Pertemuan Kelompok

Persiapkan pertemuan, pekerja sosial harus melakukan hal-hal berikut yaitu Pekerja sosial harus melakukan penilaian secara terus menerus guna mengetahui kebutuhan anggota kelompok agar bisa mempersiapkan pertemuan kelompok. Pekerja sosial juga harus mempersiapkan agenda, seperti persiapan materi yang menarik yang menghasilkan diskusi, dan memperkirakan waktu yang diperlukan.

Pekerja sosial juga harus mempersiapkan ketika akan melaksanakan program untuk mencapai tujuan kelompok, program meliputi latihan, permainan, permainan, acara sosial, olah raga, menggambar, musik, tari, patung, dan banyak kegiatan nonverbal dan verbal lainnya. Pekerja sosial harus menggunakan pengetahuan mereka tentang perilaku manusia untuk memastikan bahwa kegiatan program sesuai dengan perkembangannya. Serta Pekerja juga harus meninjau catatan dan penilaian dari rapat sebelumnya untuk membuat penyesuaian berkelanjutan.

(2) Strukturisasi Kerja Kelompok

Pelaksanaan *group work* dapat dilakukan secara terstruktur. pekerja sosial dapat melakukan hal-hal berikut guna mengatur pelaksanaan *group work* agar selalu terstruktur, yaitu dengan memberitahu anggota tentang memulai dan mengakhiri grup tepat waktu. Fokus dan tinjau tujuan. Membangun dan menjaga ketertiban pola komunikasi dan interaksi. Hadiri transisi antar aktivitas kelompok. Fokus pada intervensi *multilevel*: individu, kelompok, dan lingkungan, dan diakhiri dengan *review* dan evaluasi

(3) Melibatkan dan Memberdayakan Anggota Kelompok

Berikut cara yang dapat dilakukan untuk melibatkan dan memberdayakan anggota kelompok yaitu Pekerja menunjukkan keyakinan mereka terhadap kekuatan anggota. Mengakui kesulitan dan hambatan yang mereka hadapi dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran tertentu serta upaya mereka untuk mengatasinya. Membantu mereka mengetahui bahwa mereka mempunyai kepentingan dalam isi dan arah kelompok. Memuji anggota karena berusaha membantu satu sama lain. Mendorong mereka untuk mencoba perilaku dan tindakan baru baik di dalam maupun di luar kelompok. Kegiatan program juga dapat digunakan untuk melibatkan dan memberdayakan anggota kelompok.

(4) Membantu Anggota Mencapai Tujuan

(5) Menggunakan Metode Perawatan Berbasis Empiris

(6) Bekerja Dengan Kelompok Enggan Dan menolak

(7) Membantu dan mengevaluasi kemajuan kelompok

## 2.2 Tahapan dalam Proses Pekerja Sosial

Proses pertolongan pekerjaan sosial, terdiri dari tiga fase, yakni *dialog*, *discovery*, dan *development*. Pada fase tersebut pekerja sosial melakukan kegiatan-kegiatan yang memastikan berjalannya proses pertolongan.

### **2.2.1 Tahapan Membangun Relasi (*Dialog*)**

#### **1) Persiapan untuk bekerja sama (*Forming Partnership*)**

Fase engagement dalam praktik pekerjaan sosial komunitas menitikberatkan pada pembentukan kemitraan antara pekerja sosial dan masyarakat. Kemitraan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang setara, di mana kedua belah pihak aktif berkontribusi dalam proses kerja sama. Proses kolaborasi ini dibangun di atas rasa saling percaya, keterbukaan, dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pekerja sosial memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan suportif agar masyarakat merasa dihormati dan didengar selama proses ini berlangsung.

Kemitraan juga dibangun dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, mengenali kekuatan mereka, dan mendorong partisipasi untuk mencapai solusi yang tepat. Dalam hal ini, pekerja sosial bertindak sebagai fasilitator yang mendukung masyarakat untuk menggali potensi mereka. Selain itu, penghormatan terhadap kerahasiaan menjadi prinsip penting yang harus dijaga sepanjang proses. Penghormatan ini menciptakan rasa aman bagi masyarakat untuk berbagi informasi secara terbuka tanpa rasa khawatir.

#### **2) Pemaknaan tantangan/situasi (*Articulating situations*)**

Fase engagement dalam praktik pekerjaan sosial komunitas yaitu mencakup aktivitas *articulating situations* yang bertujuan untuk membantu masyarakat mengidentifikasi dan mengartikulasikan situasi yang mereka hadapi. Proses ini dilakukan melalui dialog yang memberdayakan, di mana pekerja sosial bekerja untuk memfasilitasi komunikasi yang terbuka, menghormati pandangan masyarakat, dan mendorong partisipasi aktif. Dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang memberdayakan, pekerja sosial menciptakan ruang yang aman bagi masyarakat untuk mengeksplorasi kebutuhan, masalah, dan potensi solusi secara konstruktif.

Pada fase ini, pekerja sosial dituntut untuk merespons secara proaktif terhadap pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh masyarakat. Respon yang diberikan mencakup kemampuan untuk memahami dan menegaskan kembali pandangan masyarakat, sehingga mereka merasa didengar dan dihargai. Dengan menerapkan model komunikasi yang efektif, pekerja sosial dapat mengakses perspektif masyarakat secara lebih mendalam, termasuk menggali konteks sosial dan budaya yang memengaruhi situasi mereka. Hal ini membantu dalam

membangun pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi yang dihadapi oleh masyarakat.

Selain merespons pikiran dan perasaan, pekerja sosial juga perlu mempertimbangkan isu-isu khusus yang memengaruhi dinamika komunikasi, seperti hambatan bahasa, norma budaya, atau stigma sosial. Hal ini, pekerja sosial harus fleksibel dan adaptif untuk menjangkau masyarakat yang beragam. Pekerja sosial juga harus mampu merespons situasi masyarakat secara lebih luas, mencakup faktor-faktor lingkungan dan sistem yang memengaruhi kehidupan mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa kebutuhan masyarakat tidak hanya dipahami secara individu, tetapi juga dalam konteks sosial yang lebih besar.

### 3) Penentuan Arah Kegiatan (*Defining directions*)

Fase *defining directions* bertujuan membantu masyarakat dalam menentukan arah tindakan yang jelas dari tantangan yang mereka hadapi. Proses ini melibatkan transformasi tantangan menjadi peluang untuk perubahan melalui dialog yang memberdayakan. Pekerja sosial berperan dalam memfasilitasi masyarakat untuk memahami isu-isu prioritas, menyusun langkah strategis, dan menyepakati tujuan yang dapat dicapai secara kolektif. Pendekatan ini memastikan bahwa masyarakat memiliki rasa kepemilikan atas rencana yang dihasilkan.

Motivasi masyarakat menjadi elemen penting dalam menentukan arah intervensi. Pekerja sosial perlu mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam keterlibatan masyarakat, serta menciptakan strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka. Dalam situasi di mana ada masyarakat yang menolak atau kurang berkomitmen, pekerja sosial bekerja secara kolaboratif dengan menghormati pandangan mereka dan menemukan titik temu. Hal ini menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung terciptanya kesepakatan bersama.

Bagi masyarakat yang terlibat karena mandat tertentu, pekerja sosial berfokus pada membangun hubungan yang kooperatif dengan tetap menghormati otonomi mereka. Melalui komunikasi yang terbuka dan transparan, pekerja sosial memastikan bahwa masyarakat memahami tujuan dari intervensi dan peran mereka dalam proses tersebut. Selain itu, tindakan prioritas ditentukan bersama untuk menangani kebutuhan yang paling mendesak, sehingga memberikan

dampak langsung yang signifikan bagi komunitas. Penentuan prioritas ini mencerminkan komitmen terhadap efisiensi dan keberlanjutan program.

### **2.2.2 Tahap Assessment dan Rencana Intervensi**

#### 1) Mengidentifikasi Kekuatan

Pada fase *assessment*, kegiatan identifikasi kekuatan bertujuan menggali dan menonjolkan kekuatan yang dimiliki masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan strategi pemberdayaan. Pekerja sosial mengintegrasikan perspektif kekuatan dengan menyoroti kemampuan masyarakat dalam fungsi sehari-hari, potensi untuk menemukan solusi, serta kekuatan yang muncul dari keanggotaan dalam kelompok budaya dan etnis. *Dialog* yang berfokus pada solusi digunakan untuk membantu masyarakat mengidentifikasi sumber daya internal dan eksternal yang dapat dimanfaatkan. Selain itu, pekerja sosial juga mengenali kekuatan yang timbul dari keberagaman budaya dan pengalaman hidup masyarakat, termasuk kekuatan yang berkembang melalui kesulitan atau tantangan. Pendekatan ini memastikan bahwa proses penilaian tidak hanya berpusat pada masalah, tetapi juga pada potensi masyarakat untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan.

#### 2) Mengukur kapasitas sumberdaya

Proses ini dalam pekerjaan sosial komunitas dimulai dengan eksplorasi sistem sumber daya yang tersedia di masyarakat. Pekerja sosial mengidentifikasi sumber daya internal dan eksternal yang dapat mendukung kebutuhan masyarakat, seperti individu, kelompok, organisasi, maupun kebijakan yang relevan. Penilaian ini dilakukan dengan mengadopsi kerangka teoritis yang sesuai untuk memahami hubungan dinamis antara masyarakat dan lingkungannya. Hal ini memungkinkan pekerja sosial untuk mengidentifikasi potensi serta hambatan yang memengaruhi kesejahteraan komunitas.

Dalam menyusun asesmen, pekerja sosial menggunakan pendekatan ekosistemik dengan mengajukan pertanyaan yang mengeksplorasi interaksi masyarakat dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. *Tools* Asesmen seperti *Sustainability Livelihood Asset (SLA)*, Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan lainnya. Proses ini memperkaya pemahaman terhadap struktur komunitas serta membantu mengorganisasi data secara sistematis untuk mendukung perencanaan intervensi yang lebih terarah.

Asesmen juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap dinamika komunitas, interaksi antaranggota, dan cara masyarakat memanfaatkan sumber

daya. Pekerja sosial mendokumentasikan temuan ini dalam catatan yang terorganisasi untuk memastikan data tersedia sebagai acuan dalam tahap intervensi berikutnya. Selain itu, perspektif tambahan dari tokoh masyarakat, pemangku kepentingan, dan anggota komunitas lainnya digunakan untuk melengkapi penilaian, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kapasitas sumber daya masyarakat

### 3) Merumuskan Solusi

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki

## **2.2.3 Intervensi dan Evaluasi**

### 1) Mengaktifkan Sumberdaya

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan “*Trust*” antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian “*Trust*” juga harus dikembangkan dengan kuat

### 2) Memperluas peluang

Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detail akan memperluas peluang atau kemungkinankemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil. Pengembangan Jaringan atau modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang

### 3) Penemukenalan keberhasilan

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-

tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

#### **2.2.4 Terminasi dan Rujukan**

Terminasi adalah proses pengakhiran atau pemutusan suatu hubungan, kontrak, proses, atau kegiatan. Selain itu terminasi merupakan penutupan hubungan profesional yang bertujuan memastikan keberlanjutan hasil intervensi dan kemandirian klien atau komunitas. Terminasi dapat dilakukan dengan alasan, yaitu

- 1) Masalah telah terpecahkan dan sudah mampu memecahkan masalah sendiri.
- 2) Masa pelayanan yang diterima sudah berakhir.
- 3) Kelompok sasaran menginginkan pelayanan yang lebih baik ke tempat lain dengan cara rujukan (*referral/aftercare/follow-up*).

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi atau proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada lembaga atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

### **2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work***

Pemberian pertolongan dan pelayanan kepada klien, seorang pekerja sosial dituntut untuk menampilkan perannya secara profesional sesuai dengan nilai, etika, dan prinsip pekerjaan sosial. Profesionalisme pekerja sosial tercermin dalam kemampuan menjalankan peran secara tepat sesuai dengan kebutuhan klien, konteks permasalahan, serta tujuan intervensi yang akan dicapai. Peran pekerja sosial tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan secara langsung, tetapi juga mencakup upaya pendampingan, pemberdayaan, serta penguatan keberfungsian sosial klien secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sheafor mengemukakan bahwa terdapat beberapa peranan utama yang melekat pada pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial, yang menjadi landasan dalam proses intervensi dan upaya pemecahan masalah sosial, sebagai berikut:

- 1) Pemungkin (*Enabler*)

Pekerja sosial sebagai *enabler* yaitu berperan memberikan dorongan dan saran-saran pada sistem penerima pelayanan baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga memungkinkan dan memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan serta memecahkan masalah.

## 2) Penghubung (*Mediator*)

Peran sebagai *mediator* adalah membantu menyelesaikan konflik di antara dua sistem atau lebih. perilaku. Pekerja sosial harus menjaga sikap netral tanpa memihak pada pihak mana pun. Peran ini diwujudkan oleh pekerja sosial ketika menghadapi klien yang mengalami konflik, seperti anak yang bertengkar dengan orang tuanya, atau ayah dan ibu klien yang berselisih tentang pilihan pendidikan anak.

## 3) Pendidik (*Educator*)

Peran sebagai pendidik adalah membantu penerima layanan baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat untuk bertransformasi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, serta dari ketidak mahiran menjadi keterampilan. Sebagai pendidik, pekerja sosial dapat berperan seperti guru yang secara konsisten menyediakan informasi dan pelatihan, sehingga klien atau penerima manfaat mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

## 4) *Fasilitator*

Peran *fasilitator* adalah pekerja sosial yang mendukung klien dalam memperlancar upaya kesejahteraan sosial guna mencapai tujuan fungsi sosial yang optimal. Dalam literatur pekerjaan sosial, peran *fasilitator* sering kali disebut sebagai pemungkin dan kedua istilah ini bahkan kerap digunakan secara bergantian.

## 5) Pengelola Kasus (*Case Manager*)

Peran pengelola kasus melibatkan pekerja sosial yang berkolaborasi dengan klien untuk menganalisis masalah sosial serta menyusun rencana penyelesaiannya, dengan mempertimbangkan kemampuan klien dan sumber daya yang dapat diakses. Pada intinya, pekerja sosial sebagai profesional menangani kasus klien, baik individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas. Dalam pengelolaan kasus, pekerja sosial harus mahir dalam melakukan penilaian terhadap masalah, penyebab, dan dampaknya; penilaian kebutuhan serta harapan klien; penyusunan rencana intervensi; pemilihan metode, teknik, dan strategi intervensi yang sesuai; pelaksanaan rencana; pengawasan dan pemantauan intervensi; serta evaluasi dan penutupan. Selama proses pengelolaan kasus, pekerja sosial wajib melibatkan klien beserta orang-orang di lingkungannya yang

bisa berkontribusi dalam penyelesaian masalah, sebagai wujud penerapan prinsip partisipasi.

6) Pemberi Nasehat (*Counselor*)

Pekerja Sosial berperan menyelenggarakan konseling kepada klien dalam rangka menyelesaikan kasus yang sedang dialaminya.

7) Pemecah Masalah (*Problem Solver*)

Peran sebagai pemecahan masalah yaitu peran untuk membantu penerima manfaat untuk mencari solusi atas permasalahannya, sehingga dapat ditemukan beberapa alternatif pemecahannya. Kompetensi yang perlu dimiliki Pekerja Sosial sebagai pemecah masalah adalah kemampuan dalam memilih alternatif pemecahan masalah yang tepat dan cepat, dengan mempertimbangkan berbagai risiko, untung rugi, ketersediaan sumber daya, kekurangan dan kelebihan dari setiap alternatif yang dipilih.

8) Agen Perubahan (*Change Agent*)

Peran sebagai agen perubahan adalah untuk membantu klien dengan mengajak secara bersama-sama melakukan perubahan sosial kearah kondisi masyarakat yang kondusif yang memungkinkan warga masyarakat dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

## 2.4 Tinjauan Konseptual

### 2.4.1 Tinjauan tentang Fakir Miskin

#### 1) Definisi Fakir Miskin

Kemiskinan menurut Mansur (2024), menjelaskan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Sugiyono dalam Wulansari, dkk (2023) menjelaskan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang berusaha untuk tetap bertahan hidup meskipun mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah makan, minum, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

Secara umum kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian a yaitu golongan miskin sekali atau disebut fakir miskin, miskin dan hampir miskin atau rentan miskin.

Pada kelompok pertama fakir miskin, Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 pada pasal 1 menjelaskan bahwa fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan atau mempunyai sumber mata

pencapaian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya.

## **2) Faktor Penyebab**

Faktor penyebab kemiskinan menurut Saad dan Ahmad dalam Krisna (2016) menjelaskan bahwa penyebab kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu :

### **(1) Kemiskinan natural**

Kemiskinan kultural adalah keadaan kemiskinan karena dari asalnya memang sudah miskin. Kelompok masyarakat ini miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia sehingga mereka tidak dapat ikut serta secara aktif dalam pembangunan.

### **(2) Kemiskinan struktural**

Kemiskinan structural adalah penduduk miskin selain tidak bisa mencukupi pangan dan sandang juga karena tidak sanggup mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan yang memadai serta terkucil dalam pergaulan sosial di lingkungannya atau kemiskinan yang timbul karena adanya ketidakadilan dalam kepemilikan faktor produksi, kemiskinan terkait dengan sikap, budaya hidup dan lingkungan mencari nafkah yang terbatas atau ketidakberdayaan terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintah sehingga kelompok masyarakat ini berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi.

### **(3) Kemiskinan kultural**

Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang mengacu kepada sikap seseorang atau masyarakat karena gaya hidup, kebiasaan, dan budaya. Mereka merasa sudah berkecukupan dan sama sekali tidak merasa kekurangan

## **3) Penanganan Fakir Miskin**

Penanganan fakir miskin yaitu diatur secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 tentang Fakir Miskin, khususnya pada Pasal 7 ayat (1), yang menyatakan bahwa penanganan fakir miskin dilaksanakan melalui berbagai bentuk langkah dan kebijakan yang terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Upaya penanganan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar fakir miskin serta meningkatkan kemampuan mereka agar dapat

hidup layak dan mandiri. Adapun penanganan fakir miskin dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:

- (1) pengembangan potensi diri;
- (2) bantuan pangan dan sandang;
- (3) penyediaan pelayanan perumahan;
- (4) penyediaan pelayanan kesehatan;
- (5) penyediaan pelayanan pendidikan;
- (6) penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha;
- (7) bantuan hukum; dan/atau
- (8) pelayanan sosial.

Penanganan fakir miskin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui:

- (1) pemberdayaan kelembagaan masyarakat;
- (2) peningkatan kapasitas fakir miskin untuk mengembangkan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha;
- (3) jaminan dan perlindungan sosial untuk memberikan rasa aman bagi fakir miskin;
- (4) kemitraan dan kerja sama antarpemangku kepentingan; dan/atau
- (5) koordinasi antara kementerian/lembaga dan pemerintah daerah.

#### **2.4.2 Tinjauan tentang Program Keluarga Harapan**

##### **1) Pengertian Program Keluarga Harapan**

Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 ayat 1 menjelaskan bahwa PKH merupakan program pemberian bantuan sosial bersyarat yang diberikan kepada keluarga atau seseorang yang tergolong miskin dan rentan miskin. Penerima bantuan ini adalah yang telah terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, serta telah ditetapkan secara resmi sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH.

##### **2) Tujuan**

Bantuan sosial bersyarat diberikan dengan tujuan, berikut:

- (1) Meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- (2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;

- (3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
- (4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan; dan
- (5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

### **3) Sasaran**

Sasaran dari Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga dan/atau seseorang yang tergolong miskin dan rentan serta telah terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin. Penetapan sasaran tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa bantuan sosial yang diberikan tepat sasaran dan diterima oleh kelompok masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

### **4) Komponen**

Sasaran PKH ditentukan berdasarkan kepemilikan komponen yang menjadi fokus intervensi program. Komponen dalam Program Keluarga Harapan tersebut yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan atau kesejahteraan sosial. Berikut penjelasan komponen tersebut:

- (1) Komponen kesehatan ditujukan bagi keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu menyusui, serta anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, yang bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan bagi ibu dan anak sejak dini.
- (2) Komponen pendidikan menyasar anak usia sekolah dasar, sekolah menengah pertama atau sederajat, dan sekolah menengah atas atau sederajat dengan tujuan agar dapat mengakses dan menyelesaikan Pendidikan. Selain itu, anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun juga termasuk dalam kriteria penerima.
- (3) Komponen kesejahteraan sosial diperuntukkan bagi kelompok rentan, seperti lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas serta penyandang disabilitas, dengan prioritas diberikan kepada penyandang disabilitas berat, guna menjamin perlindungan dan pemenuhan kebutuhan dasar kelompok rentan.

### 2.4.3 Tinjauan tentang Penyuluhan Sosial

#### 1) Pengertian

Permensos Nomor 10 Tahun 2014, Penyuluhan sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

#### 2) Tujuan

Penyuluhan Sosial menurut permensos No. 10 Tahun 2014 pada pasal 3 yaitu bertujuan untuk:

- (1) Terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang sama dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
- (2) Meningkatkan kualitas dan komitmen penyelenggaraan pelayanan sosial yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat; dan
- (3) Menyinergikan sumber daya manusia penyuluh sosial dalam penyelenggaraan kegiatan kesejahteraan sosial.

#### 3) Fungsi

Penyuluhan sosial memiliki berbagai fungsi menurut beberapa ahli, namun fungsi penyuluhan menurut Aryo, (2018) menjelaskan sebagai berikut:

##### (1) Fungsi *Preventif*

Fungsi ini artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk meniadakan timbulnya problema sosial yang baru.

##### (2) Fungsi *Remedial*

Fungsi ini artinya penyuluhan sosial ditujukan menanggulangi problema sosial yang telah timbul.

##### (3) Fungsi Pengembangan (*Development*)

Fungsi ini artinya penyuluhan sosial ditujukan untuk usaha pengembangan masyarakat.

##### (4) Fungsi Penunjang (*Supportif*)

Fungsi ini artinya penyuluhan sosial tidak hanya ditujukan pada bidang kesejahteraan sosial saja tetapi juga dapat menunjang program lain secara lintas sektor.

#### **4) Unsur Penyuluhan**

Berbicara tentang penyuluhan sosial menyangkut lima unsur penyuluhan sosial yaitu: (1) proses pembelajaran, (2) ada subyek yang belajar, (3) pengembangan kesadaran dan kapasitas diri dan kelompok, (4) pengelolaan sumberdaya untuk perbaikan kehidupan, dan (5) diterapkannya prinsip berkelanjutan dari sisi sosial, ekonomi, dan menerapkan fungsi kelestarian lingkungan. Implikasinya

#### **5) Teknik Penyuluhan**

Teknik penyuluhan sosial menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Pasal 8 tentang Penyelenggaraan Penyuluhan Sosial, yaitu sebagai berikut:

(1) Komunikasi;

Teknik penyuluhan sosial melalui komunikasi merupakan salah satu upaya penyampaian informasi dari penyuluh sosial kepada sasaran penyuluhan kegiatan penyuluhan sosial dengan menggunakan saluran atau media yang dipahami kedua belah pihak dan saling memiliki kesamaan makna dari pesan yang disampaikan.

(2) Informasi;

Teknik penyuluhan sosial melalui informasi merupakan suatu upaya komunikasi berupa pesan atau/informasi yang diberikan dari satu orang ke orang lain.

(3) Motivasi

Teknik penyuluhan sosial melalui motivasi merupakan suatu upaya untuk mengarahkan daya dan potensi sasaran penyuluhan sosial agar mau berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

(4) Edukasi.

Teknik penyuluhan sosial melalui edukasi merupakan suatu upaya untuk meyakinkan sasaran penyuluhan melalui pengajaran, penanaman nilai, opini, serta aturan yang dianggap benar baik melalui komunikasi intensif maupun proses pembelajaran yang kondusif

#### **2.4.4 Tinjauan tentang Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1) Pengertian Pemberdayaan**

Secara konseptual, menurut Setyawan (2022) pemberdayaan atau *empowerment* bersal dari kata *power* yang artinya kekuasaan atau keberdayaan.

Berangkat dari makna kata dasar tersebut maka kata pemberdayaan memiliki makna memberikan daya upaya atau kekuatan kepada kelompok marjinal, kelompok yang berada pada garis kemiskinan (ketidakberdayaan), kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, rumah, pendidikan, dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## **2) Tujuan Pemberdayaan bagi Masyarakat**

Menurut Mardikanto dan Poerwoko dalam Setyanwan (2022), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta keberdayaan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Mardikanto dan Poerwoko dalam Setyanwan (2022) terdapat beberapa tujuan pemberdayaan yaitu:

### **(1) *Better Education***

Perbaikan pendidikan hendaknya menjadi elemen dari tujuan pemberdayaan, karena ia merupakan pondasi dasar dalam pemberdayaan keberlanjutan. Perbaikan pendidikan hendaknya tidak hanya mencakup perbaikan materi, metode, waktu, tempat dan interaksi antara fasilitator dengan masyarakat binaan, namun tak elbih pentingnya yakni mendorong masyarakat binaan untuk serius belajar tanpa batas waktu dan umur.

### **(2) *Better Accessibility***

Pada aspek perbaikan aksesibilitas maka diharapkan mampu memperbaiki aksesibilitas pada sumber informasi, keuangan, penyediaan produk, peralatan dan lembaga pemasaran.

### **(3) *Better Action***

Dengan adanya perbaikan pendidikan dan aksesibilitas yang beragam (SDA, SDM, Sumber daya lainnya) maka diharapkan mampu melahirkan tindakan yang semakin membaik.

### **(4) *Better Institution***

Menjalin kemitraan usaha, maka perlu adanya perbaikan kelembagaan. Perihal ini akan berdampak pada meningkatnya posisi tawar yang kuat pada masyarakat.

(5) *Better Business*

Bermodalkan empat usaha dan tujuan yang dilakukan diatas, maka secara langsung dan nyata akan berdampak pada perbaikan usaha atau bisnis yang dikembangkan

(6) *Better Income*

Adanya perbaikan usaha atau bisnis yang terus dikembangkan maka diharapkan mampu memperbaiki pendapatan yang diperoleh baik ada cakupan keluarga maupun kelompok.

(7) *Better Environment*

Perbaikan pendapatan merupakan modal yang dimiliki yang juga nantinya akan berdampak pada perbaikan lingkungan yaitu baik secara fisik maupun sosial.

(8) *Better Living*

Disaat pendapatan masyarakat atau keluarga dan perbaikan lingkungan meningkat, maka tentunya akan mampu menciptakan situasi kehidupan yang lebih baik.

(9) *Better Community*

Perbaikan masyarakat akan tercipta dikala lingkungan yang baik secara fisik dan sosial dan situasi kehidupan yang lebih baik dapat terwujud.

**2) Prinsip Pemberdayaan**

Suharto (2014) mengemukakan beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerja sosial, yaitu sebagai berikut:

- (1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai patner.
- (2) Proses pemberdayaan harus menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang ada.
- (3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- (4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- (5) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.

- (6) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- (7) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- (8) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.

### **3) Cara atau Teknik Pemberdayaan**

Dubois dan Miley, dalam Suharto (2014) menjelaskan beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat:

- (1) Membangun relasi pertolongan dengan cara, merefleksikan respon empati, menghargai pilihan dan hak klien dalam menentukan nasibnya sendiri (*self-determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien (*client partnerships*).
- (2) Membangun komunikasi dengan cara, menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan klien.
- (3) Terlibat dalam pemecahan masalah dengan cara, memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
- (4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu *public*, penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan

### **4) Tahapan pemberdayaan**

Tahap pemberdayaan menurut Pakpahan, dkk (2023) terbagi menjadi tujuh tahapan diantaranya:

#### **(1) Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dimulai dengan persiapan tim pelaksana dan persiapan lapangan. Pada tahap ini pekerja mulai mempersiapkan aspek administratif dan mulai mengumpulkan data awal, yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan atau rapat dengan calon mitra dan permohonan dengan tujuan

untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sekaligus menyusun jadwal kegiatan.

(2) Tahapan Pengkajian

Pada tahap pengkajian dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini pelaksana kegiatan harus berusaha mengidentifikasi dan menganalisis situasi calon mitra termasuk permasalahan prioritas, akar penyebab masalah dan sumberdaya yang dimiliki calon mitra. Selanjutnya permasalahan tersebut kemudian diuraikan beserta solusi yang sesuai dalam poin-poin permasalahan yang ada sesuai kesepakatan dengan mitra sasaran.

(3) Tahap Rencana Aksi

Pada tahap ini, calon mitra merumuskan dan menentukan Solusi untuk memecahkan permasalahan pokok yang dihadapi. Selain itu juga dilakukan kegiatan untuk menentukan alternatif program dan rencana kegiatan. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Setiap solusi mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian yang terukur atau dapat dikuantitatifkan serta dituangkan dalam bentuk tabel.

(4) Tahap Implementasi Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan yang paling penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Tahapan ini memerlukan kontribusi dan kerjasama yang baik antara pelaksana pemberdayaan dengan masyarakat yang akan diberdayakan. Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pembuatan demonstrasi (apabila diperlukan), dilaksanakan dengan metode partisipatif agar semua pihak yang terlibat dalam kegiatan dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian dan keberhasilannya.

(5) Tahapan Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dianggap sebagai satu interaksi yang terus menerus antara pendamping dengan anggota kelompok atau masyarakat hingga terjadinya proses perubahan. Tujuan utama dari pendampingan adalah adanya kemandirian kelompok masyarakat yang diberdayakan. Sedangkan tahap evaluasi adalah proses pengawasan dari pelaksana pemberdayaan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan yang sama di masa yang akan datang.

(6) Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal antara pelaksana pemberdayaan dengan komunitas sasaran.

(7) Tahap Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program pemberdayaan sangat penting untuk dijaga, setelah kegiatan ini selesai diharapkan akan meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu untuk menjaga keberlanjutan program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan adalah bekerjasama dengan pihak terkait di wilayah setempat diantaranya dengan pihak Kecamatan, Kepala Desa atau kelembagaan lainnya.

**5) Peran dan Fungsi Pelaku Pemberdayaan**

Ki Hajar Dewantara dalam Setyawan menjelaskan bahwa dalam melaksanakan suatu pemberdayaan masyarakat, maka pelaku pemberdayaan perlu memahami dan memiliki sikap, karena pelaku pemberdayaan ini merupakan ujung tombak langsung yang berhadapan dengan berbagai karakteristik dan pola yang berbeda dalam masyarakat. Adapun konsep yang ditawarkan, sebagai berikut:

- (1) Hing ngarsa sung tulada (berada di depan) adalah mampu memberikan suri tauladan atau contoh sebagai panutan bagi masyarakat binaan.
- (2) Hing madya mangun karsa (berada di tengah) mampu mendorong segala kemampuan yang meliputi kreatifitas, inovasi berinisiatif, dan motivasi untuk terus mengembangkan dan memajukan masyarakat binaan.
- (3) Tut wuri handayani (berada di belakang) bersedia membuka ruang diskusi dan menghargai berbagai pandangan dalam rangka memajukan dan mensejahterakan masyarakat binaan.

Sebagai pelaku pemberdayaan diharapkan pada prosesnya, pelaku mampu menempatkan diri dengan cara menempatkan dirinya untuk memberikan contoh kepada yang lainnya.

**2.5 Regulasi yang Mendukung Praktikum Komunitas**

- 1) Peraturan Menteri Sosial No. 10 Tahun 2014 pasal 8 tentang penyuluhan sosial
- 2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- 3) Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 163 Tahun 2024 tentang Badan Percepatan Pengentasan Kemiskinan

- 4) Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 8 Tahun 2025 tentang optimalisasi pelaksanaan pengentasan kemiskinan dan penghapusan kemiskinan ekstrem.
- 5) Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem
- 6) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan
- 7) Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Kuningan Nomor 275 Tahun 2022 tentang Sasaran Program Percepatan dan Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Kuningan
- 8) Peraturan bupati (perbup) no 30 tahun 2023 tentang mekanisme penetapan warga masyarakat yang masuk kategori miskin

## BAB III

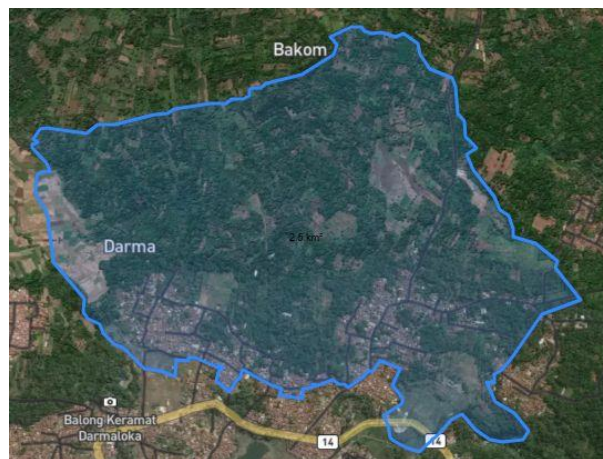
### KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

#### 3.1. Gambaran Umum Desa Bakom

Gambaran umum wilayah Desa Bakom merupakan bagian penting dalam memahami konteks sosial, ekonomi, dan lingkungan. Deskripsi kondisi geografis memberikan gambaran awal mengenai karakter wilayah dan potensi sumber daya yang dimiliki. Pemahaman terhadap letak, topografi, dan iklim wilayah menjadi dasar dalam menganalisis pola kehidupan serta aktivitas masyarakat setempat. Berikut penjelasan tentang Desa Bakom.

##### 3.1.1 Desa Bakom

Desa Bakom merupakan salah satu Desa dari 19 Desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Secara geografis, Desa Bakom terletak di kawasan perbukitan dengan ketinggian antara 750 hingga 800 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Bakom memiliki luas wilayah sekitar 236,844 meter persegi. Selain itu iklim Desa Bakom, sebagaimana Desa lain di wilayah Indonesia yaitu iklim tropis.



*Gambar 3. 1 Batas Desa Bakom*

Adapun batas-batas wilayah Desa Bakom adalah sebagai berikut:

*Tabel 3. 1 Batas Wilayah Desa Bakom*

No	Arah	Batas Wilayah
1.	Sebelah Utara	Karangsari dan Cikadu
2.	Sebelah Timur	Ciasih dan Jagara
3.	Sebelah Selatan	Darma dan Karanganyar
4.	Sebelah Barat	Situsari

Desa Bakom merupakan Desa yang terbagi ke dalam 4 dusun dan 16 Rukun Tetangga dan 4 Rukun Warga, Adapun data lebih spesifik, sebagai berikut:

*Tabel 3. 2 Jumlah RT dan RW Desa Bakom*

No	Dusun	Jumlah RT	Jumlah RW
1.	Puhun	5	1
2.	Pahing	3	1
3.	Wage	4	1
4.	Kaliwon	4	1
Jumlah		16	4

### 3.1.2 Sejarah Desa Bakom

Desa Bakom merupakan bagian dari Desa Darma. Wilayah ini mulai dihuni oleh penduduk yang dipimpin oleh Banantaka dan kemudian disatukan oleh Kiyai Abdul Rosyid. Selanjutnya pada tahun 1930, Desa Bakom dipimpin oleh Bapak Ahyar. Pada masa itu, sarana pendidikan yang tersedia hanyalah sekolah Belanda, sementara kondisi ekonomi masyarakat pada saat itu masih belum stabil dikarenakan berada di bawah penjajahan Belanda.

Pada tahun 1945 Desa Bakom resmi berdiri, setelah memutuskan untuk memekarkan diri dari Desa Darma, dengan Kuwu Raksadana sebagai pemimpin pertama. Pada masa tersebut, fasilitas pendidikan yang paling banyak adalah pesantren. Kemudian, pada tahun 1951, di Desa Bakom didirikan sekolah formal berupa SDN Bakom. Pada pemekaran Desa Bakom berfokus pada ekonomi utama masyarakat berada di sektor pertanian. Selain itu, layanan kesehatan juga telah tersedia melalui berdirinya Balai Pengobatan. Namun menurut legenda, pada mulanya Kampung Bakom hanya dihuni oleh dua keluarga yang kemudian disatukan dan berkembang hingga jumlah penduduknya semakin banyak.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar warga Desa Bakom masih memiliki hubungan kekerabatan yang erat karena berasal dari dua garis keturunan keluarga yang sama. Kehidupan sosial masyarakat juga dipengaruhi oleh keberadaan seorang tokoh yang sangat dihormati dan dijadikan panutan, yaitu Syakh Karibullah, yang hingga saat ini memiliki nilai historis dan spiritual bagi masyarakat, dengan makam yang terletak di Dusun Wage (Pasir Jati).

### 3.1.3 Visi dan Misi

#### 1) Visi

Terbangunya tata kelola pemerintahan Desa yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat Desa Bakom yang mandiri, maju, sehat, cerdas, dan sejahtera secara utuh dan menyeluruh.

#### 2) Misi

- (1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Desa, seperti jalan, jembatan serta infrastruktur strategis lainnya.
- (2) Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- (3) Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar memiliki kecerdasan dan daya saing yang lebih baik.
- (4) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh dan berkembangnya pembangunan di bidang pertanian dalam arti luas, industri, perdagangan dan pariwisata.
- (5) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- (6) Mengupayakan pelestarian sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan guna meningkatkan perekonomian.

### 3.1.4 Kondisi Demografis

Kondisi demografis Desa Bakom, Tahun 2025 mencapai 4.650 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 2.267 atau 48% dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.296 jiwa atau 52 %, dan *sex ratio* penduduk sebesar 100%, yang berarti setiap 2 jiwa penduduk perempuan terdapat 1 jiwa penduduk laki-laki.

*Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Desa Bakom*

No	Dusun	Penduduk		
		Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Puhun	629	726	1.355
2.	Pahing	465	471	936
3.	Wage	564	527	1.091
4.	Kaliwon	609	572	1.181
Jumlah		2.267	2.296	4.563

### 3.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pemerintahan desa merupakan unsur penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, serta pelaksanaan pembangunan di tingkat desa. Susunan perangkat desa mencerminkan pembagian tugas, fungsi, dan tanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan desa secara efektif dan terkoordinasi. Berikut struktur pemerintah Desa Bakom:



*Gambar 3. 2 Struktur Organisasi*

Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan Desa, setiap perangkat Desa memiliki tugas dan fungsi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan Desa. Adapun beberapa tugas dan fungsi dari struktur organisasi pemerintahan Desa Bakom dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

- (1) Membantu sekretaris Desa dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDDesa;
- (2) Membantu sekretaris Desa dalam melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBDDesa;
- (3) Membantu sekretaris Desa dalam menyusun laporan semester I, semester II, dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDDesa;
- (4) Membantu sekretaris Desa dalam melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan, dan pengeluaran APBDDesa;
- (5) Membantu sekretaris Desa dalam menghimpun dokumen perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan Desa;
- (6) Membina dan mengawasi pelaksanaan tugas bendahara Desa;

- (7) Mengoordinasikan pelaksanaan penyelesaian tuntutan perbendaharaan dan tuntutan ganti rugi (TPTGR);
- (8) Membuat berita acara barang rusak atau hilang untuk keperluan proses administrasi TPTGR;
- (9) Melaksanakan pembinaan atau bimbingan atau pengarahan kegiatan pekerjaan bendahara;

## **2) Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan**

- (1) Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- (2) Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- (3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- (4) Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:
- (5) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
- (6) Menyusun RAPBDes;
- (7) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;
- (8) Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa;
- (9) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah Desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah Desa (RKPDesa);

## **3) Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Umum**

- (1) Kepala urusan umum berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- (2) Kepala urusan umum bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- (3) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- (4) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah dinas;
- (5) Melaksanakan arsip, dan administrasi surat menyurat;
- (6) Melaksanakan penataan administrasi Perangkat Desa;
- (7) Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan Kantor;
- (8) Penyiapan rapat-rapat, dan Pengadministrasian aset Desa;
- (9) Pengadministrasian inventarisasi Desa dan perjalanan dinas;

## **4) Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan**

- (1) Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang pemerintahan.

- (2) Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan.
- (3) Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan Desa;
- (4) Menyusun rancangan regulasi Desa dan melaksanakan pembinaan masalah pertanahan;
- (5) Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
- (6) Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa dan melaksanakan pembinaan masalah kependudukan;
- (7) Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa;
- (8) Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
- (9) Melakukan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

#### **5) Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan**

- (1) Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
- (2) Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan .
- (3) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya;
- (4) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi;
- (5) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik;
- (6) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup;
- (7) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga;
- (8) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olah raga dan karang taruna;
- (9) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

#### **6) Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan.**

- (1) Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
- (2) Kepala seksi pelayanan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan.
- (3) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat Desa;

- (4) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat Desa dan melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat Desa;
- (5) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat Desa;
- (6) Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk;
- (7) Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian;
- (8) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perDesaan;
- (9) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan melaksanakan pembangunan bidang Kesehatan

### **3.2. Program yang diberikan Desa Bakom**

Program layanan yang diselenggarakan oleh Desa Bakom mencakup berbagai bidang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa. Adapun program layanan yang diberikan oleh Desa diantaranya sebagai berikut:

#### **3.2.1 Program Kerja Penyelenggaraan Pemerintah Desa**

Program penyelenggaraan pemerintahan desa Bakom meliputi program penyediaan penghasilan tetap, tunjangan, dan jaminan sosial bagi Kepala Desa serta perangkat desa sebagai bentuk pemenuhan hak dan dukungan terhadap kinerja aparatur desa. Selain itu, pemerintah Desa juga melaksanakan program menyediakan kebutuhan operasional pemerintahan dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), termasuk biaya administrasi, rapat, dan kegiatan pendukung lainnya yang bersumber dari ana desa maupun sumber pendanaan desa lainnya.

Dalam rangka mendukung tata kelola pemerintahan desa yang efektif dan akuntabel, pemerintah desa melaksanakan kegiatan pendataan dan pemutakhiran profil Desa, penyusunan dokumen perencanaan dan keuangan desa, seperti RPJMDesa, RKPDesa, dan APBDes beserta perubahannya. Pemerintah Desa juga menyelenggarakan berbagai forum musyawarah Desa, baik yang bersifat reguler maupun nonreguler, serta melaksanakan administrasi perpajakan Desa, termasuk pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

#### **3.2.2 Program Kerja Pelaksanaan Pembangunan**

Program kerja pelaksana pembangun yang dilaksanakan di Desa Bakom mencakup berbagai program. Program tersebut antara lain penyelenggaraan layanan pendidikan nonformal milik Desa, seperti PAUD, TPA/TPQ, dan madrasah, serta pelayanan kesehatan dan pengasuhan keluarga melalui kegiatan

Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB). Selain itu, Desa juga melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, meliputi pembangunan dan rehabilitasi jalan lingkungan serta jalan Desa, pemeliharaan sarana transportasi, pemasangan dan pemeliharaan penerangan jalan umum, serta pengembangan dan pemeliharaan prasarana air bersih dan sistem pembuangan air limbah.

Bidang perumahan dan lingkungan, pemerintah Desa memberikan dukungan terhadap program rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi keluarga miskin serta melakukan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas persampahan Desa. Sementara itu, dalam rangka mendukung keterbukaan informasi dan komunikasi, Desa menyelenggarakan layanan informasi publik serta mengembangkan dan mengelola jaringan komunikasi dan informasi lokal Desa.

### **3.2.3 Program Pembinaan Masyarakat**

Program pembinaan masyarakat di Desa Bakom mencakup berbagai program. Program tersebut meliputi pembinaan dan pengembangan sosial kemasyarakatan, antara lain penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan dan ketertiban Desa, serta penyelenggaraan festival kesenian, adat, kebudayaan, dan kegiatan keagamaan pada momen tertentu seperti peringatan hari besar nasional dan hari raya keagamaan. Selain itu, Desa juga melakukan pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana kebudayaan, rumah adat, dan fasilitas keagamaan milik Desa sebagai upaya pelestarian nilai-nilai budaya dan keagamaan masyarakat.

Bidang pemberdayaan sosial, pemerintah Desa melaksanakan pembinaan terhadap Karang Taruna, klub kepemudaan dan olahraga tingkat Desa, serta lembaga adat sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda dan pelestarian kearifan lokal. Pemerintah Desa juga melakukan pembinaan terhadap Tim Penggerak PKK guna meningkatkan peran perempuan dan keluarga dalam mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat Desa secara berkelanjutan.

### **3.2.4 Program Pemberdayaan Masyarakat**

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bakom mencakup berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pemberian bantuan bahan dan perlengkapan kepada Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani sebagai upaya mendukung peningkatan produktivitas sektor pertanian. Selain itu,

pemerintah Desa juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan peningkatan kapasitas bagi aparat Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, serta aparatur Desa lainnya guna meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. di bidang pengembangan ekonomi Desa, pemerintah Desa melaksanakan pelatihan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sebagai langkah strategis untuk memperkuat kemandirian ekonomi Desa dan mengoptimalkan potensi usaha yang dimiliki.

### 3.3 Profil Penerima Program/Layanan yang diberikan Desa Bakom

Penerima manfaat dari berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Bakom pada dasarnya mencakup seluruh warga masyarakat yang menetap dan berdomisili di wilayah Desa. Program-program Desa dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat secara menyeluruh, baik dalam aspek pemerintahan, pembangunan, maupun pemberdayaan sosial dan ekonomi, sehingga seluruh kelompok penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh manfaat sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya masing-masing.

Berdasarkan data kependudukan tahun 2025, Desa Bakom memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.650 jiwa, yang terdiri atas 2.267 penduduk laki-laki atau sekitar 48% dan 2.296 penduduk Perempuan. Berikut data penduduk Desa Bakom:

*Tabel 3. 4 Penduduk Desa Bakom*

No	Dusun	Penduduk		
		Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Puhun	629	726	1.355
2.	Pahing	465	471	936
3.	Wage	564	527	1.091
4.	Kaliwon	609	572	1.181
Jumlah		2.267	2.296	4.563

*Sumber 1 Profil Desa*

Berdasarkan komposisi penduduk tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki. Seluruh kelompok penduduk inilah yang menjadi penerima manfaat dari pelaksanaan berbagai program Desa, baik yang bersifat umum maupun program yang secara khusus menyasar kelompok tertentu yang termasuk dalam 12 PAS seperti keluarga miskin, kelompok rentan, disabilitas, dan sebagainya. Berikut adalah data tersebut:

## BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

### 4.1 Tahap Membangun Relasi (*Dialog*)

Pada tanggal 27 Oktober 2025 - 8 November 2025 praktikan melaksanakan proses dialog sebagai langkah awal dalam membangun relasi dengan masyarakat Desa Bakom. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan mahasiswa praktikan kepada perangkat Desa dan masyarakat Desa, sekaligus menjelaskan akan maksud dan tujuan praktikum komunitas yang di laksanakan di Desa Bakom. Adapun proses membangun relasi yang praktikan laksanakan yaitu sebagai berikut:

#### 4.1.1 Silaturahmi

##### 1) Pendamping Lapangan atau Sekretaris Desa

###### (1) Proses



*Foto 4. 1 Silaturahmi ke Pendamping Lapangan*

Senin, 27 Oktober 2025, pukul 20:00 – 22:00 WIB praktikan melaksanakan kegiatan silaturahmi ke kediaman sekretaris Desa Bakom sekaligus pendamping lapangan yaitu bapak Iman Aliman. Proses silaturahmi praktikanawali dengan berkenalan dan kemudian di lanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan praktikum komunitas. Selanjutnya praktikan bersama bapak Imam, mulai membangun hubungan dengan saling bercerita pengalaman satu sama lain dan mendiskusikan berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan Desa Bakom, termasuk potensi, budaya, serta permasalahan umum yang dihadapi oleh masyarakat Desa Bakom. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membangun

hubungan dan komunikasi yang baik antara praktikan dengan pendamping lapangan.

## (2) Hasil

Hasil dari silaturahmi yaitu menunjukkan bahwa praktikan diterima dan disambut baik oleh pendamping lapangan, serta antusias dari pendamping lapangan terhadap kegiatan praktikan selanjutnya. Disamping itu tercipta hubungan awal yang positif sebagai dasar kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan praktikum selanjutnya.

## 2) Tokoh Masyarakat Dusun Kliwon

### (1) Proses



Foto 4. 2 Silaturahmi Tokoh Masyarakat Dusun Kliwon

Kamis, 13 November 2025 praktikan melaksanakan silaturahmi ke Ketua Kelompok PKH Dusun Kliwona atau Tokoh masyarakat dusun kliwon. Kegiatan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk membangun hubungan yang baik, menumbuhkan rasa saling percaya, serta membuka peluang kerja sama atau *partnership* dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Proses silaturahmi ini praktikan awal dengan berkenalan kembali, menjelaskan maksud dan tujuan, bercerita-cerita, dan di akhiri dengan menanyakan beberapa hal tentang Desa Bakom. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk dapat lebih mengenal tokoh masyarakat setempat dan memahami dinamika kelompok yang akan menjadi mitra selama kegiatan praktikum.

## (2) Hasil

Hasil kegiatan silaturahmi menunjukkan bahwa masyarakat sangat menerima praktikan dengan baik, yang ditunjukkan melalui sikap terbuka dan sambutan yang

positif. Penerimaan ini disertai dengan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan berikutnya, sehingga menjadi dasar yang baik untuk membangun kerja sama dan kelancaran proses kegiatan selanjutnya.

#### 4.1.2 Memperkenalkan Diri, Penjelasan Tahapan dan Sosialisasi 12 PAS

##### 1) Proses *Community Meeting*

##### (1) Perkenalan dan Penjelasan Praktikum Komunitas kepada Perangkat Desa



Foto 4. 3 *Community Meeting*

Selasa, 28 Oktober 2025, praktikan melaksanakan kegiatan dialog awal dengan perangkat Desa sebagai langkah awal dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan praktikum kepada perangkat Desa. Dalam pelaksanaannya, praktikan menggunakan teknik *community meeting* yang dilakukan secara informal.

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi (*preparing to work together*) bersama pendamping lapangan yang juga berperan sebagai Sekretaris Desa dengan tujuan agar dapat berkenalan dengan perangkat desa lainnya. Koordinasi ini dilakukan untuk menyamakan persepsi terkait rencana kegiatan praktikum, peran praktikan, serta bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pihak Desa.

Pada pelaksanaannya praktikan melakukan perkenalan diri sebagai mahasiswa praktikum, diikuti dengan penjelasan mengenai latar belakang, maksud, dan tujuan pelaksanaan praktikum komunitas di Desa. Penjelasan ini mencakup gambaran umum kegiatan yang akan dilaksanakan, pendekatan yang

digunakan, serta harapan terjalannya kerja sama antara praktikan dan pihak Desa selama proses praktikum berlangsung di Desa Bakom.

(2) Perkenalan diri, dan Penjelasan 12 PAS Kepada perwakilan Masyarakat



Foto 4. 4 Sosialisasi 12 PAS

Sabtu, 1 November 2025 praktikan mengundang masyarakat untuk mengikuti kegiatan *community meeting* sebagai bagian dari proses pembangunan hubungan dengan masyarakat dan sekaligus untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan praktikum yang dilaksanakan selama 40 hari kedepan, dan sosialisasi 12 PAS. Pada kegiatan ini juga praktikan menjelaskan tahapan dari kegiatan praktikum komunitas yang di laksanakan.

Dalam kegiatan ini, praktikan menghadirkan 30 orang sebagai perwakilan dari masyarakat, dan di haadiri pula oleh 16 RT yang ada di Desa Bakom. Kegiatan ini bertujuan untuk pembangunan rasa saling percaya, dan untuk memberikan pamahan tentang arah kegiatan yang akan dilaksanakan.

**2) Hasil Memperkenalkan Diri, Penjelasan Tahapan dan Sosialisasi 12 PAS**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, secara keseluruhan hasil yang diperoleh yaitu praktikan diterima dan didukung oleh masyarakat dan perangkat Desa untuk pelaksanaan praktikum, hal ini tercermin melalui antusias masyarakat terhadap tujuan dan kegiatan yang praktikan akan laksanakan di tahap berikutnya.

Kegiatan tersebut juga para peserta memahami peran praktikan, dan tujuan praktikum komunitas. Selain itu pesertapun mengenal yang di maksud dengan Pemerlu Atensi Sosial dan PSKS atau Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial serta mengenal *target group*, *supporter group*, dan *interest group*. Hasil yang

diperoleh lainnya yaitu terbangunnya kedekatan dan kepercayaan masyarakat kepada praktikan.

#### **4.1.3 Community Involvement**

##### **1) Proses *Community Involvement***

Pada kegiatan ini praktikan menggunakan teknik *community involvement*. *Community Involvement* ini adalah keterlibatan praktikan dalam kegiatan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat hubungan dan membangun kedekatan dengan masyarakat, yang dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Dalam hal ini praktikan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat seperti posyandu anak dan balita, posyandu dewasa, pengajian, kerja bakti, dan senam.

Keterlibatan ini praktikan gunakan untuk memperluas jaringan komunikasi dengan masyarakat. Adapun kegiatan yang praktikan lakukan, sebagai berikut:

##### **(1) Posyandu**



*Foto 4. 5 Community Involvement : Posyandu*

Rabu, 5 November 2025, praktikan melaksanakan kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu dewasa berupa pemeriksaan penyakit tidak menular. Proses pelaksanaan kegiatan ini praktikan awali dengan koordinasi dengan ibu kader tentang penetapan tempat pelaksanaan kegiatan dan tugas praktikan selama kegiatan berlangsung.

Pada saat pelaksanaan kegiatan praktikan bertugas sebagai fasilitator seperti membantu mengukur tinggi badan, mengukur berat badan, mengukur tekanan darah, dan mendata hasil yang telah diperoleh serta mendata siapa saja yang hadir dalam kegiatan. Tujuan praktikan mengikuti kegiatan ini yaitu untuk

membangun relasi dan membangun kedekatan dengan masyarakat melalui pendekatan kegiatan masyarakat.

(2) Senam



*Foto 4. 6 Community Involvement: Senam*

Kamis, 6 November 2025, praktikan mengikuti kegiatan senam pertama di Desa Bakom. Pelaksanaan kegiatan senam bertempat di SDN 1 Bakom. Proses pelaksanaan kegiatan senam diawali dengan berkoordinasi dan berkenalan dengan pihak sekolah, sekaligus memperkenalkan maksud dan tujuan praktikan kepada pihak sekolah. Selanjutnya kemudian dari perkenalan tersebut praktikan ditugaskan untuk menjadi instruktur senam dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis. Kegiatan ini praktikan lakukan dengan tujuan untuk membangun relasi dan kedekatan dengan pihak sekolah dan anak-anak Sekolah Dasar.

(3) Pengajian



*Foto 4. 7 Community Involvement: Pengajian*

Selasa, 4 November 2025 praktikan mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid Jami al bakom dan mushola Al Hijroh. Proses pelaksana kegiatan *community involvement* ini praktikan awali dengan saling berkenalan dengan ibu-ibu pengajian, dan kemudian praktikan menyesuaikan dengan alur kegiatan yang biasa dilakukan oleh ibu ibu, kemudian ditutup dengan berbincang bincang ringan antara praktikan dengan ibu-ibu yang hadir. Tujuan mengikuti kegiatan ini yaitu untuk membangun relasi dan kedekatan dengan warga masyarakat Desa bakom.

## 2) Hasil

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan, pada tahap membangun relasi melalui kegiatan posyandu, senam, pengajian dan kerja bakti, dengan menggunakan teknik *community involvement* sebagai upaya persiapan bekerja sama untuk tahap selanjutnya, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, Diterimanyaa praktikan oleh masyarakat dengan dibuktikan praktikan diajak untuk mampir kerumah, dan di ajak untuk terlbrit dalam kegiatan lainnya yang ada di desa.

Kedua, terjalinnya hubungan yang baik antara praktikan dengan masyarakat. Hal ini terlihat dari cara masyarakat bertemu dengan pendatang baru dengan mengajak secara langsung untuk makan bersama dirumahnya. Hal ini membuat hubungan yang positif serta membuat proses komunikasi menjadi lebih mudah dan terbuka dengan masyaraakat Desa Bakom.

Ketiga, memahami nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini karena kegiatan *community involvement* memberikan pemahaman kepada praktikan tentang nilai-nilai dan norma yang berlaku di Desa Bakom melalui berbagai kegiatan sosial, interaksi *informal*, dan pengamatan langsung terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat

Keempat, munculnya rasa percaya masyarakat terhadap praktikan. Hal ini tercipta yang didasari rasa saling menghormati, rasa nyaman. Kepercayaan ini terlihat ketika warga aktif mengundang praktikan untuk mengikuti kegiatan yang ada di Desa.

Kelima, mengenal pola interaksi masyarakat yaitu praktikan memahami bagaimana cara masyarakat saling berinteraksi satu sama lain dalam upaya membangun rasa kebersamaan, gotong royong antara satu dengan lainnya,

Selain itu praktikan memaami peran dan pengaruh tokoh masyarakat dalam membangun solidaritas sosial.

#### 4.2 Tahap *Assessment (Discovery)*

Asesmen merupakan tahap penting dalam proses praktik pekerjaan sosial. Asesmen ini bertujuan memahami kondisi, kebutuhan, potensi, serta permasalahan yang dihadapi oleh individu, kelompok, maupun masyarakat. Melalui kegiatan asesmen, praktikan berupaya mengumpulkan data dan informasi secara sistematis dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan partisipatif. Berikut adalah kegiatan asesmen yang praktikan laksanakan:

##### 4.2.1 *Participatory Rural Appraisal*



Foto 4. 8 *Participatory Rural Aooraisal*

##### 1) Proses

Proses *transect walk* dilaksanakan pada Rabu, 29 Oktober 2025 dengan menggunakan teknik *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Kegiatan ini diawali dengan didampingi oleh Ibu Ariningsih selaku Kepala Dusun Puhun, kemudian praktikan bersama pendamping menyusuri wilayah desa secara bertahap. Pelaksanaan dimulai dari Dusun Puhun, dilanjutkan ke Dusun Pahing, dan kemudian ke Dusun Wage. Selama proses berjalan, praktikan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial masyarakat Desa Bakom guna memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik wilayah dan kehidupan masyarakat setempat.

Selama proses pelaksanaan praktikan menanyakan berbagai hal dengan tujuan untuk mengenal berbagai fungsi serta peran masing-masing lokasi,

seperti area pemakaman, sekolah, madrasah, pabrik, tempat musyarah, posyandu dan lain sebagainya. Setelah penyusuran tiga dusun tersebut selesai, proses *transect walk* dilanjutkan pada tahap pemetaan kedua dengan didampingi oleh perangkat desa yaitu Bapak Agus, dengan mengunjungi Dusun Kaliwon sebagai dusun terjauh dari pusat Desa Bakom untuk melengkapi pemahaman kondisi wilayah secara menyeluruh.

## 2) Hasil

Hasil yang diperoleh dari kegiatan transect walk ke empat dusun yaitu praktikan memperoleh pemahaman awal mengenai kondisi fisik, geografis, dan sosial masyarakat Desa Bakom. Praktikan juga berhasil mengidentifikasi berbagai fasilitas umum dan sumber daya lokal, seperti sekolah dasar, area pemakaman, kebun warga, serta lokasi peternakan. Selain itu berdasarkan hasil observasi, praktikan juga mengenali potensi Desa berupa sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, dengan komoditas utama singkong, pisang, ubi, jagung, serta peternakan ayam puyuh, ayam petelur, dan kambing.

Kegiatan *Participatory Rural Appraisal* ini berhasil terjalinnya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan perangkat Desa dan masyarakat. Hasil pemetaan ini menjadi data awal yang penting bagi praktikan untuk melakukan asesmen lanjutan dan menyusun rencana intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### 4.2.2 Social Mapping

#### 1) Proses



Foto 4. 9 Social Mapping

Kegiatan *Sosial mapping* merupakan proses pemetaan sosial yang bertujuan untuk memahami kondisi, potensi, serta permasalahan yang ada di Desa. Kegiatan social mapping dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 5 November 2025, pukul 13.00-14.30 yang bertempat di balai Desa Bakom. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa lapisan masyarakat dan perwakilan setiap RT yang ada di Desa bakom. Proses kegiatan sosial mapping yaitu praktikan awali dengan menjelaskan hasil yang telah diperoleh dari hasil *transect walk* kepada partisipan yang hadir dalam kegiatan. Selanjutnya praktikan memberikan arahan kepada partisipan untuk memberi tanda pada peta yang telah di buat dengan di isi dengan kondisi, potensi, dan permasalahan yang ada di Desa Bakom

## 2) Hasil

Berdasarkan proses sosial mapping yang dilaksanakan melalui observasi lapangan, *transect walk*, wawancara, serta diskusi dengan perangkat Desa dan masyarakat, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan kebutuhan warga Desa Bakom. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang memerlukan penanganan melalui program pemberdayaan dan dukungan sosial.

Dari proses identifikasi masalah yang melibatkan partisipasi warga melalui mekanisme pemungutan suara, diperoleh lima prioritas permasalahan utama, yaitu:

- (1) Disabilitas, ditemukannya warga penyandang disabilitas yang membutuhkan layanan pendampingan, aksesibilitas, serta bantuan pemenuhan kebutuhan dasar.
- (2) Fakir miskin, terdapat keluarga dengan kondisi ekonomi rendah yang kesulitan memenuhi kebutuhan dan membutuhkan intervensi pemberdayaan ekonomi.
- (3) Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE), kelompok perempuan dengan kondisi rentan secara ekonomi yang memerlukan peningkatan kapasitas dan penguatan sumber penghidupan.
- (4) Anak rentan, anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus terkait pendidikan, pembinaan karakter, dan perlindungan dari risiko sosial.
- (5) Lansia terlantar, lansia tanpa dukungan keluarga atau penghasilan yang memadai, sehingga membutuhkan perhatian melalui layanan sosial dasar.

### 4.2.3 Method Participatory Assessment (MPA)

#### 1) Proses

Pelaksanaan kegiatan *Method Participatory Assessment* (MPA) dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2025, bertempat di Balai Desa Bakom. Pelaksanaan MPA ini dihadiri berbagai lapisan masyarakat mulai dari Perangkat Desa, Kader Posyandu dan PKK, Kepala Dusun, dan Karang Taruna. Kegiatan MPA ini dilakukan untuk memahami kondisi sosial, lingkungan, kebutuhan dan potensi komunitas dan melibatkan masyarakat langsung dalam pengumpulan dan analisis datanya.



Foto 4. 10 Kegiatan Proses MPA

Proses penggalan informasi dilakukan melalui diskusi terbuka, pemberian pertanyaan yang terarah, serta mendengarkan pengalaman langsung dari peserta mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

#### 2) Hasil

Melalui forum ini masyarakat diberikan ruang untuk berdialog, menyampaikan aspirasi, serta mengidentifikasi permasalahan yang dirasakan bersama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari pertemuan dengan masyarakat menunjukkan adanya sejumlah permasalahan yang membutuhkan perhatian dan penanganan lebih lanjut, khususnya yang termasuk Pemerlu Atensi Sosial atau dapat disebut 12 PAS. Adapun Hasil Data masalah Sosial di Desa Bakom, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil MPA

No	Permasalahan	Jumlah Masalah
1	2	3
1.	Disabilitas	13
2.	Fakir Miskin	7
3.	Anak Rentan	7

1	2	3
4.	Berpendapatan Rendah	5
5.	Lansia Terlantar	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prioritas masalah yang ada di Desa Bakom yaitu disabilitas, fakir miskin, anak rentan, berpendapatan rendah, dan lansia terlantar. Hal ini berdasarkan hasil pemungutan suara berbagai permasalahan yang ada di Desa bakom. Berdasarkan data tersebut diidentifikasi berbagai kebutuhan yang perlu diupayakan untuk pemenuhannya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### 4.2.4 Sustainable Livelihood Asset

##### 1) Proses

Pelaksanaan kegiatan *Sustainable Livelihoods Assets* (SLA) dilaksanakan pada Selasa, 11 November 2025, bertempat di Balai Desa Bakom. Kegiatan ini dihadiri oleh para Ketua RT serta ibu-ibu kader PKK sebagai perwakilan masyarakat yang dinilai memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta lingkungan di Desa Bakom. Kehadiran para partisipan tersebut bertujuan untuk menggali informasi terkait potensi, sumber daya, dan aset yang dimiliki Desa Bakom secara partisipatif sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan program pemberdayaan masyarakat..



Foto 4. 11 Kegiatan Proses SLA

Pada kesempatan ini, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi dan memetakan berbagai aset penghidupan berkelanjutan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Bakom. Aset yang diidentifikasi meliputi aset manusia, aset sosial, aset alam, aset fisik, dan aset finansial, yang

berperan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup serta kesejahteraan masyarakat Desa Bakom.

Proses asesmen dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, melalui diskusi bersama peserta, pengajuan pertanyaan terarah, serta penggalian pengalaman dan informasi yang disampaikan secara langsung oleh peserta. Melalui keterlibatan aktif peserta, praktikan berupaya memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai kondisi serta potensi aset komunitas, sehingga data yang terkumpul dapat tergali secara komprehensif dan akurat

## 2) Hasil

*Social Livelihood Assessment* (SLA) yang dilaksanakan di Desa Bakom menunjukkan bahwa Desa memiliki beragam modal atau aset yang dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan kehidupan masyarakat. Aset-aset tersebut mencakup lima jenis modal utama, yaitu modal fisik, sosial, finansial, manusia, dan alam.

### (1) Modal Fisik

Modal fisik, seperti masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan masyarakat, gedung olahraga untuk mendukung aktivitas rekreasi dan kesehatan, balai desa sebagai pusat pelayanan administrasi dan kegiatan kemasyarakatan, serta sekolah yang menjadi sarana pendidikan formal bagi anak-anak.

### (2) Modal Sosial

Modal sosial, seperti posyandu dan posbindu sebagai pelayanan kesehatan berbasis komunitas, PKK yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, karang taruna sebagai wadah pengembangan pemuda, serta Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mendukung ketahanan pangan dan pertanian rumah tangga.

### (3) Modal Finansial

Modal finansial Desa Bakom bersumber dari aktivitas ekonomi masyarakat, antara lain pedagang dan pelaku usaha, serta didukung oleh keberadaan koperasi dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, industri rumahan turut berperan dalam membuka lapangan kerja dan memperkuat ekonomi lokal.

(4) Modal Manusia

Modal manusia di Desa Bakom seperti buruh, petani, guru, dan peternak, dan tenaga kesehatan di tingkat desa yang juga menjadi bagian penting dalam mendukung layanan kesehatan dasar bagi masyarakat.

(5) Modal Alam

Modal alam Desa Bakom cukup melimpah, seperti sawah yang menunjang kegiatan pertanian dan ketahanan pangan, kebun sebagai sumber penghasilan tambahan, mata air sebagai sumber air bersih, serta kolam ikan yang mendukung kegiatan perikanan masyarakat.

#### 4.2.5 Asesmen Lanjutan kepada Kepala Dusun Kliwon

1) Proses



*Foto 4. 12 Kegiatan Asesmen Lanjutan*

Senin, 17 November 2025, pukul 08.30–09.30 WIB, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan kepada Kepala Dusun Kliwon yang bertempat di rumah Kepala Dusun Kliwon. Kegiatan asesmen lanjutan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari asesmen awal, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan spesifik terkait kondisi sosial, ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat di Dusun Kliwon.

Dalam pelaksanaannya, praktikan melakukan wawancara secara langsung dengan Kepala Dusun Kliwon dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Kegiatan dimulai dengan membangun suasana yang kondusif melalui perkenalan dan penyampaian maksud serta tujuan asesmen lanjutan, agar informan merasa nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi.

Adapun hal yang ditanyakan dalam asesmen lanjutan ini meliputi gambaran umum kondisi Dusun Kliwon, jumlah dan karakteristik penduduk, mata pencaharian, dan kondisi ekonomi. Selain itu, juga menggali informasi mengenai permasalahan sosial yang menonjol di dusun, seperti keberadaan keluarga fakir miskin, penerima bantuan sosial, tingkat pengangguran, serta permasalahan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial masyarakat.

Praktikan juga menanyakan mengenai potensi baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam, serta bentuk kegiatan masyarakat yang sudah berjalan. Tidak hanya itu, praktikan juga menggali informasi terkait peran perangkat dusun dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

## 2) Hasil

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan asesmen lanjutan yang dilakukan praktikan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Dusun Kliwon, praktikan memperoleh hasil berupa terkumpulnya data mengenai kondisi masyarakat Dusun Kliwon. Data tersebut mencakup karakteristik masyarakat, tingkat pendidikan, mata pencaharian utama, serta berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi. Hasil asesmen ini memberikan gambaran awal mengenai kebutuhan dan kondisi riil masyarakat Dusun Kliwon yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kegiatan intervensi sosial.

### 4.2.6 Asesmen Lanjutan Kepada Ketua Kelompok PKH

#### 1) Proses



*Foto 4. 13 Kegiatan Asesmen Lanjutan: Ketua Kelompok PKH*

Pada Senin, 17 November 2025, pukul 13.00–15.00 WIB, praktikan melaksanakan kegiatan asesmen lanjutan kepada Ketua Kelompok Program

Keluarga Harapan (PKH) Dusun Kliwon. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Ketua Kelompok PKH Dusun Kliwon sebagai bagian dari upaya penggalan data lanjutan terkait kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di wilayah tersebut.

Pelaksanaan asesmen lanjutan dilakukan melalui wawancara langsung dengan Ketua Kelompok PKH. Sebelum wawancara dimulai, praktikan terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan asesmen, yaitu untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat mengenai jumlah KPM PKH, kondisi sosial ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok PKH di Dusun Kliwon. Hal ini dilakukan agar proses wawancara berjalan dengan lancar dan informan dapat memberikan informasi secara terbuka.

Adapun hal-hal dasar yang ditanyakan dalam asesmen lanjutan ini meliputi jumlah KPM PKH di Dusun Kliwon, pembagian kelompok PKH, serta kriteria penerima manfaat. Praktikan juga menggali informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat secara umum, mata pencaharian kepala keluarga, serta tingkat ketergantungan terhadap bantuan sosial.

Selain itu, praktikan menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh keluarga penerima manfaat PKH, antara lain kendala dalam pemanfaatan bantuan, permasalahan administrasi, keterbatasan keterampilan ekonomi, serta rendahnya pendapatan keluarga. Praktikan juga menggali informasi terkait tingkat kehadiran dan partisipasi KPM dalam kegiatan pertemuan kelompok, termasuk hambatan yang menyebabkan kurang optimalnya keikutsertaan sebagian anggota.

Dalam asesmen lanjutan ini, praktikan turut menanyakan bentuk pendampingan yang selama ini diterima oleh keluarga penerima manfaat PKH, serta harapan Ketua Kelompok PKH terhadap adanya program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberfungsian sosial keluarga penerima manfaat PKH di Dusun Kliwon.

## 2) Hasil

Berdasarkan pelaksanaan asesmen lanjutan yang dilakukan kepada Ketua Kelompok PKH Dusun Kliwon, diperoleh hasil berupa terkumpulnya data pendukung dan sistematis mengenai jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan, kondisi sosial ekonomi keluarga, serta tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok PKH. Selain itu, melalui kegiatan asesmen ini juga teridentifikasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya keluarga fakir miskin yang masih mengalami keterbatasan

ekonomi, memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan sosial, serta menunjukkan rendahnya keterampilan dalam mengembangkan usaha produktif

### 4.3 Tahap Rencana Intervensi

Tahap Rencana Intervensi merupakan tahap perencanaan yang disusun berdasarkan hasil asesmen untuk menentukan tujuan, sasaran, strategi, serta bentuk kegiatan intervensi yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

#### 4.3.1 Proses Rencana Intervensi



Foto 4. 14 Pelaksanaan TOP

Proses penyusunan rencana intervensi dilaksanakan pada hari Selasa, 18 November 2025. Bertempat di rumah Ketua kelompok PKH dusun Kliwon. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 partisipan. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory (ToP)*. Pada pelaksanaannya praktikan secara bersama-sama bermusyawarah dan berdiskusi tentang rencana program, tujuan, indikator keberhasilan, tim kerja masyarakat (kompeten), dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat intervensi. Tahapan yang praktikan laksanakan pada rencana intervensi sebagai berikut:

#### 1) Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Langkah pertama adalah pembentukan Tim Kerja Masyarakat, yang terdiri dari lima orang yaitu Ketua tim, Sekretaris, Bendahara, Tim pelaksana, Tim pemasaran. setelah menetapkan nama-nama penanggung jawab, praktikan kemudian mulai menjelaskan tugas dan tanggung jawab dari setiap peranan tersebut, sebagai berikut:

- (1) Ketua: bertanggung jawab memimpin dan mengoordinasikan seluruh kegiatan, mendorong kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memastikan semua anggota tim menjalankan tugasnya.
  - (2) Sekretaris: bertanggung jawab perihal dokumen, surat menyurat, dan pembuatan laporan hasil diskusi dan rapat.
  - (3) Bendahara: bertanggung jawab dalam perihal pembukuan keuangan hasil dari pemasaran ataupun produksi.
  - (4) Tim pelaksana: bertanggung jawab pada saat kegiatan pelaksanaan, serta bertanggung jawab agar semua anggota dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam pelaksanaan intervensi.
  - (5) Tim pemasaran: bertanggung jawab dalam pemasaran produk, dan membuat ide baru dalam hal pemasaran. Selanjutnya setelah itu praktikan menekankan akan hal kerjasama tim dalam pelaksanaan program kedepannya.
- 2) Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Tahap kedua adalah penyusunan rencana tindak lanjut. Pada tahap ini praktikan secara bersama-sama dengan TKM mulai menentukan program yang akan dilaksanakan, tujuan program, rincian kegiatan, rencana program, indikator keberhasilan, waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan. Penentuan tersebut praktikan arahkan berdasarkan permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu sasaran kegiatan ini difokuskan pada fakir miskin yang tergolong dan tercatat sebagai penerima PKH yang diprioritaskan pada desil 1 dan desil 2.

Pada pelaksanaannya diskusi tersebut berlangsung secara aktif dengan melibatkan semua peserta, sehingga rencana yang dihasilkan benar-benar merupakan hasil kesepakatan bersama.

### 3) Pembuatan Komitmen

Langkah ketiga adalah pembuatan komitmen peserta melalui janji hati. Pada tahap ini praktikan terlebih dahulu menjelaskan apa yang di maksud dengan komitmen berupa janji hati. Pada penjelasan tersebut praktikan menjelaskan kepada peserta untuk menuliskan bentuk ketersediaan atau kontribusi mereka selama pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, praktikan menjelaskan untuk diakhiri dengan tanda tangan, sebagai simbol kesediaan mereka untuk terlibat aktif dalam program. Penandatanganan ini juga berfungsi sebagai bentuk pengesahan bahwa mereka bersedia melaksanakan peran yang telah dituliskan. Dari penjelasan tersebut praktikan juga memberikan contoh pembuatannya seperti "saya

berkomitmen untuk melaksanakan program dan bersedia melaksanakan program demi kebaikan bersama" (tanda tangan). Pada pembuatan janji hati ini praktikan arahkan seluruh peserta untuk membuat janji hati di atas plano.

#### 4.3.2 Hasil Rencana Intervensi

##### 1) Tim Kerja Masyarakat

Berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama, telah dibentuk Tim Kerja Masyarakat yang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi komunitas. Susunan Tim Kerja Masyarakat tersebut yaitu sebagai berikut:

*Tabel 4. 2 Struktur Tim Kerja Masyarakat*

No	Nama	Jabatan
1.	Ibu Emur	Ketua (Ketua Kelompok PKH)
2.	Ibu Nia	Sekretaris (Ibu Kader)
3.	Ibu Nining	Bendahara
4.	Ibu Erni	Ketua Tim Pelaksana
5.	Ibu Engkan	Ketua Tim Pemasaran

##### 2) Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Hasil yang diperoleh berdasarkan kesepakatan bersama dengan seluruh partisipan yang hadir, diantaranya sebagai berikut:

*Tabel 4. 3 Hasil Technology Of Participatory*

No	Keterangan	Hasil
1	2	3
1.	Nama program	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Pembuatan Keripik Pisang di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan.
2.	Tujuan program	<p><b>Tujuan Umum:</b> Meningkatkan pemahaman dan keterampilan, KPM PKH melalui pemanfaatan potensi lokal, secara produktif dan berkelanjutan.</p> <p><b>Tujuan Khusus:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keluarga penerima manfaat PKH dapat memahami mengenai pemanfaatan potensi lokal secara produktif.</li> <li>2) KPM PKH dapat meningkatkan keterampilan dalam pengolahan potensi lokal (pisang) sebagai sumber penghasilan.</li> <li>3) Mendorong KPM PKH Desa Bakom agar mampu mengelola potensi lokal secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.</li> </ol>
3.	Sasaran Program	Keluarga Penerima Manfaat dari Program Keluarga Harapan yang di fokuskan pada Dusun Kliwon dan Dusun Wage.

1	2	3
4.	<i>Interest Group</i>	Tim Kerja Masyarakat. Ketua Kelompok PKH, Ketua RT 16 Dusun Kliwon, Kader PKK. Kelompok ini memiliki kepentingan dan keterlibatan langsung dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program.
5.	<i>Support Group</i>	<i>Support Group</i> dalam hal ini yaitu Ibu Enkan selaku Ketua Kelompok Tani dusun Kliwon, dan ibu desi selaku pemiliki UMKM.

(1) Rencana Anggaran

Anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan pembuatan keripik pisang bagi KPM PKH dengan rincian anggaran sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rencana Anggaran

No	Uraian	Harga Satuan	Volume	Jumlah Harga
1.	Sekretariat			
	Surat Undangan	Rp 1.000	15 Lembar	Rp. 15.000
	Daftar Hadir	Rp 1.000	3 Lembar	Rp. 3.000
	<b>Jumlah</b>			Rp. 18.000
2.	Perlengkapan			
	Karton	Rp. 3.000	4 Lembar	Rp. 12.000
	Coklat	Rp. 12.000	2 Batang	Rp. 24.000
	Standing Pouch	Rp. 18.000	1 Pouch	Rp. 18.000
	Bawang Putih	Rp. 5.000	1 Bungkus	Rp. 5.000
	Garam	Rp. 5.000	1 Bungkus	Rp. 5.000
	Pisang	Rp. 7.000	7 Kilogram	Rp. 49.000
	Minyak	Rp. 17.500	3 Kilogram	Rp. 52.500
<b>Jumlah</b>			Rp. 165.000	
3.	Konsumsi			
	Konsumsi Pelaksanaan TOP	Rp. 1.000	25 Pcs	Rp. 15.000
	Konsumsi Penyuluhan	Rp. 1.000	35 Pcs	Rp. 35.000
	Konsumsi Pemberdayaan	Rp. 1.000	15 Pcs	Rp. 15.000
	Konsumsi Narasumber	Rp. 30.000	1 Bungkus	Rp. 30.000
	Konsumsi Pemilki Rumah	Rp. 10.000	1 Bungkus	Rp. 10.000
<b>Jumlah</b>			Rp. 105.000	
<b>Total</b>				<b>Rp. 288.000</b>

(2) Metode dan Model

Metode yang digunakan oleh praktikan dalam kegiatan ini adalah *Community Work*. Metode *community work* merupakan salah satu pendekatan dalam praktik pekerjaan sosial komunitas yang diterapkan pada praktikum komunitas, dengan

fokus pada pengembangan masyarakat lokal serta pendampingan sosial secara partisipatif.

Adapun model yang digunakan adalah *locality development*. Pemilihan model ini didasarkan pada pandangan bahwa perubahan dan pengembangan masyarakat dapat dicapai melalui partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Oleh karena itu, model *locality development* dinilai sesuai dengan rencana intervensi yang akan dilaksanakan serta sejalan dengan karakteristik dan kondisi masyarakat setempat

### (3) Strategi dan Taktik

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan intervensi yang telah ditetapkan, praktikan menetapkan strategi dan taktik pelaksanaan kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terarah. Strategi dan taktik ini menjadi acuan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Adapun rincian strategi dan taktik yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 5 Strategi dan Taktik*

No	Strategi	Taktik
1.	Kolaborasi	<i>Capacity Building</i> (Pemanfaatan potensi local dan pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang)
2.	Kolaborasi	<i>Capacity building</i> dan Partisipasi (pemberdayaan pelatihan pembuatan kripik pisang berasa)

### (4) Rincian Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Pada pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, telah disusun jadwal kegiatan yang memuat jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, serta lokasi pelaksanaan. Jadwal ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyuluhan, pemberdayaan, monitoring, hingga evaluasi. Adapun rincian jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

*Tabel 4. 6 Rincian Kegiatan dan Jadwal Kegiatan*

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	2	3	4
1.	Penyuluhan: Pemanfaatan potensi lokal secara produktif.	Sabtu, 21 November 2025,	Rumah Ketua Kelompok PKH
2.	Penyuluhan: Pemasaran hasil usaha (pendukung)	Minggu, 22 November 2025,	Rumah Ibu Esum Pemilik UMKM
3.	Pemberdayaan: Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang	Minggu, 22 November 2025,	Rumah Ibu Esum Pemilik UMKM

1	2	3	4
4.	<i>Monitoring:</i> Hasil Penjualan	Rabu, Sabtu, Senin, dan Rabu, 26, 29, 1, 30 Desember 2025	Rumah Ibu Erni, Rumah Ibu Desi, dan Rumah ibu Sum
5.	Evaluasi dan Terminasi Hasil penyuluhan dan pemberdayaan	Sabtu, 5 Desember 2025.	Rumah Ibu Sum

(10) Indikator Keberhasilan

Pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang, diperlukan indikator keberhasilan. Indikator ini digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi sejauh mana program mampu meningkatkan keterampilan serta kesejahteraan ekonomi KPM PKH di Desa Bakom. Adapun indikator keberhasilan program tersebut adalah sebagai berikut:

1. KPM PKH Desa Bakom menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pemanfaatan potensi lokal, yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan manfaat dan peluang pengolahan pisang sebagai sumber penghasilan.
2. KPM PKH Desa Bakom memiliki keterampilan dalam mengolah potensi lokal (pisang), yang ditunjukkan melalui hasil praktikkan bersama.
3. Bukti fisik hasil olahan berbasis potensi lokal (pisang) yang dihasilkan oleh KPM PKH Desa Bakom.
4. KPM PKH Desa Bakom menunjukkan minat dan komitmen untuk mengelola usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

(11) Rencana Evaluasi

Rencana evaluasi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dipilih sebagai metode evaluasi karena memungkinkan terjadinya diskusi secara terarah antara praktikan dan peserta kegiatan untuk menggali pengalaman, pandangan, serta penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan program.

Pada pelaksanaan FGD, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai manfaat kegiatan, tingkat pemahaman yang diperoleh, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti program. Selain itu, FGD juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Hasil dari FGD ini akan digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar dalam menilai efektivitas program, sekaligus sebagai masukan untuk perbaikan dan

pengembangan kegiatan selanjutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### 4.4 Tahap Intervensi

Pada akhir bulan November praktikan melaksanakan kegiatan intervensi. Sebelum intervensi dilakukan, praktikan terlebih dahulu melakukan persiapan intervensi, mulai dari penentuan perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak terkait, hingga penyiapan alat dan bahan. Setelah persiapan selesai, praktikan melanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada target *group* mengenai tujuan, tahapan, dan manfaat dari pelaksanaan intervensi tersebut. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memahami proses yang akan dilakukan dan dapat berpartisipasi secara aktif.

##### 4.4.1 Penyuluhan

###### 1) Proses Penyuluhan



*Foto 4. 15 Penyuluhan*

Pada tanggal 21 November 2025, praktikan melaksanakan kegiatan penyuluhan yang bertempat di rumah Ibu Esum, yang berperan sebagai Ketua Tim Kerja Masyarakat sekaligus Ketua Kelompok PKH Dusun Kliwon. Kegiatan ini dihadiri oleh para anggota kelompok dan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan serta memperkuat kapasitas masyarakat.

Dalam proses pelaksanaan penyuluhan, praktikan mengawali kegiatan dengan mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial antar kelompok. Proses ini dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang komunikatif, memfasilitasi dialog, dan mendorong partisipasi aktif dari setiap peserta. Praktikan mengajak anggota kelompok untuk saling berkenalan, berbagi pengalaman, serta

menyampaikan pendapat terkait permasalahan dan kebutuhan yang mereka hadapi. Selanjutnya setelah mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial antar kelompok, praktikan kemudian melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang peningkatan pemahaman dan keterampilan melalui pemanfaatan potensi lokal (pisang) kepada peserta, dengan narasumber yaitu praktikan dan ibu Engkan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan KPM PKH.

## 2) Hasil

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemanfaatan potensi lokal serta pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang menunjukkan hasil pemahaman, serta wawasan anggota kelompok KPM PKH. Selain itu, peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga dibekali dengan pemahaman tentang keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menunjukkan partisipasi aktif dari anggota kelompok melalui keterlibatan dalam diskusi dan tanya jawab. Serta terjalinnya interaksi sosial yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta meningkatkan kapasitas kelompok KPM PKH dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

### 4.4.2 Pemberdayaan



*Foto 4. 16 Kegiatan Pemberdayaan*

## 1) Proses

Minggu, 22 November 2025 praktikan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertempat di rumah Ibu Sum yang berperan sebagai tim kerja masyarakat sekaligus seorang pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bakom.

Pada proses pemberdayaan, praktikan awali dengan mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya yang ada di masyarakat, proses ini merupakan bagian dari tahapan persiapan pelaksanaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak *target group* untuk memanfaatkan potensi lokal, baik dari segi bahan baku, tenaga kerja, maupun keterampilan yang dimiliki.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, pada tahap ini praktikan berupaya menggerakkan sumber daya yaitu dengan mengajak *target group* untuk melakukan secara bersama-sama pembuatan keripik pisang, mulai dari pemilihan pisang, pengupasan, pemotongan, penggorengan, pengemasan hingga pada pemasaran.

Pada tahap ketiga adalah memperluas peluang. Proses memperluas peluang praktikan lakukan dengan cara memperkenalkan kepada masyarakat tentang pemasaran melalui *market place*. Pada proses ini praktikan menjelaskan manfaat penggunaan platform digital, seperti jangkauan pasar yang lebih luas, kemudahan promosi produk, serta peluang peningkatan penjualan, selain itu peserta juga mempraktikkan secara langsung cara membuat akun, mengunggah foto produk, menetapkan harga, dan melakukan interaksi dengan pembeli.

## 2) Hasil

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang yaitu menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam proses pengolahan pisang menjadi produk keripik, mulai dari tahap persiapan bahan, proses produksi, hingga pengemasan sederhana. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal, khususnya komoditas pisang, sebagai sumber ekonomi produktif

Kegiatan pemberdayaan ini membuat peserta mampu terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan proses pembuatan keripik pisang, mulai dari pengolahan bahan baku, pengemasan, hingga pemasaran produk. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru terkait pemasaran digital melalui *platform marketplace*, yang ditunjukkan dengan kemampuan

peserta dalam membuat akun, mengunggah produk, serta memahami mekanisme interaksi dengan calon pembeli. Selain itu dari kegiatan pemberdayaan ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan dari program yang dilaksanakan.

#### **4.5 Tahap Evaluasi**

##### **1) Proses Evaluasi**

Sabtu, 5 Desember 2025, praktikan melaksanakan evaluasi. Proses evaluasi, praktikan diawali dengan pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada tahap monitoring, praktikan menggunakan teknik observasi dengan mengamati secara langsung jalannya kegiatan guna memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan indikator yang telah direncanakan.

Hasil evaluasi proses menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang bagi kelompok fakir miskin didukung oleh beberapa faktor, antara lain tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan, adanya kedekatan antar peserta, serta dukungan dari teman dan keluarga peserta. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan faktor penghambat, yaitu keterbatasan waktu peserta yang sering kali terbentur dengan tanggung jawab keluarga maupun pekerjaan lainnya.

##### **2) Evaluasi Hasil**

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD), diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, khususnya pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang. Melalui teknik *Focus Group Discussion* (FGD), peserta menyampaikan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan keterampilan baru yang dapat diterapkan sebagai peluang usaha rumahan, selain itu dari kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan juga telah menghasilkan kelompok usaha bersama yang berdampak menambah penghasil bagi KPM. Peserta juga mengungkapkan bahwa suasana pelatihan terasa nyaman berkat adanya dukungan, kerja sama, dan kedekatan antar anggota kelompok. Namun, dalam FGD juga teridentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu akibat tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan lain. Sehingga peserta menyarankan untuk adanya pendampingan lanjutan terutama dalam pemasaran produk.

Secara keseluruhan, hasil *focus group discussion* menunjukkan bahwa program telah berjalan cukup baik dan diterima positif, namun masih diperlukan penguatan dari segi pendampingan, manajemen waktu, dan keberlanjutan

## 4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

### 4.6.1 Terminasi

Terminasi merupakan tahap akhir dalam kegiatan intervensi pekerja sosial. Tahap ini menandai berakhirnya proses pendampingan serta pemutusan hubungan kerja secara formal antara praktikan dengan kelompok sasaran, yaitu penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Pelaksanaan terminasi ini dilakukan sebagai bentuk penegasan bahwa program intervensi telah selesai sesuai dengan tujuan dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Adapun proses dan hasil dari terminasi sebagai berikut:

#### 1) Proses



Foto 4. 17 Terminasi

Terminasi kegiatan praktikum dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Desember 2025, bertempat di Rumah Ketua Kelompok PKH. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Kerja Masyarakat (TKM) dan seluruh anggota sasaran yang selama ini terlibat dalam pelaksanaan program. Pada awal proses terminasi, praktikan menyampaikan penjelasan mengenai tujuan dan alasan dilakukannya terminasi, yaitu sebagai bentuk pengakhiran pendampingan secara langsung oleh praktikan sesuai dengan batas waktu praktikum yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, praktikan melakukan refleksi singkat terhadap pelaksanaan program, termasuk capaian, manfaat, serta peran masyarakat selama proses pemberdayaan berlangsung. Praktikan kemudian menekankan pentingnya

keberlanjutan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, khususnya program kewirausahaan pembuatan keripik pisang, agar hasil intervensi tidak berhenti setelah berakhirnya pendampingan.

Pada tahap akhir proses terminasi, praktikan meminta kesediaan Ketua Tim Kerja Masyarakat beserta anggotanya untuk melanjutkan, mengelola, dan mengembangkan program secara mandiri. Hal ini dilakukan sebagai upaya mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab masyarakat terhadap program yang telah dirintis.

## 2) Hasil

Hasil dari kegiatan terminasi menunjukkan bahwa proses pengakhiran dapat dilaksanakan dengan lancar dan kondusif, Perwakilan dari Tim Kerja Masyarakat telah menandatangani kesepakatan pemutusan hubungan kerja sama serta komitmen dari Tim Kerja Masyarakat untuk melanjutkan dan mengembangkan program kewirausahaan pembuatan keripik pisang secara mandiri.

### **4.6.2 Rujukan**

Rujukan merupakan tindak lanjut dari tahap pengakhiran kegiatan intervensi. Rujukan dilakukan untuk menegaskan bahwa program yang telah dilaksanakan perlu dilanjutkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, praktikan melakukan rujukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) Tim Kerja Masyarakat

Rujukan diberikan kepada tim kerja masyarakat dengan tujuan untuk terus melanjutkan pelaksanaan program yang telah dilaksanakan dan untuk memastikan akan keberjutan intervensi.

#### 2) Perangkat Desa

Rujukan yang disampaikan kepada perangkat Desa yaitu bertujuan agar perangkat Desa dapat melakukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan program. Perangkat Desa juga diharapkan dapat memberikan masukan, arahan, atau dukungan yang diperlukan agar intervensi dapat terus berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## **BAB V**

### **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**

#### **5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas**

##### **5.1.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work***

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Bakom menunjukkan adanya integrasi atau keterkaitan yang erat antara metode *community work* dan *group work* dalam proses intervensi sosial. Kedua metode tersebut tidak diterapkan secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dan saling mendukung dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Integrasi ini memungkinkan praktikan untuk melihat permasalahan dan potensi masyarakat secara lebih menyeluruh, baik pada tingkat komunitas maupun kelompok.

Pada tingkat komunitas, metode *community work* digunakan untuk membangun relasi dan kerja sama dengan perangkat desa serta masyarakat Desa Bakom. Selain itu, pendekatan ini juga dimanfaatkan untuk melaksanakan asesmen partisipatif, seperti *transect walk*, *social mapping*, dan *Sustainable Livelihoods Analysis* (SLA), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, praktikan bersama masyarakat mengidentifikasi potensi lokal, permasalahan sosial, serta kebutuhan desa yang menjadi dasar dalam perencanaan intervensi selanjutnya.

Sementara itu, metode *group work* diterapkan secara lebih spesifik pada kelompok-kelompok sasaran yang telah ditetapkan berdasarkan hasil asesmen komunitas. Penerapan *group work* terlihat dalam pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, pembentukan dan penguatan Tim Kerja Masyarakat, pelaksanaan kegiatan edukasi kelompok, serta kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang. Dengan demikian, integrasi kedua metode ini terlihat saling melengkapi, di mana hasil asesmen komunitas menjadi dasar pembentukan kelompok sasaran yang kemudian diberdayakan melalui pendekatan kelompok, sehingga intervensi yang dilakukan bersifat menyeluruh dari aras mezzo hingga aras makro.

### **5.1.2 Capaian Praktikum Komunitas**

Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, praktikan menghasilkan beberapa capaian positif selama kegiatan berlangsung pada tanggal 27 Oktober 2025 hingga 11 Desember 2025. Capaian tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Selain itu, terlihat adanya persatuan dan kebersamaan warga dalam berbagai kegiatan, meningkatnya pemahaman serta keterampilan masyarakat, serta terbangunnya rasa kekeluargaan dan solidaritas sosial antara Dusun satu dengan dusun lainnya.

Secara umum, capaian tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan praktikum komunitas. Secara lebih spesifik, kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan sosial, baik dari aspek ekonomi, kesehatan, maupun pendidikan. Integrasi antara metode *community work* dan *group work* dalam keseluruhan proses praktikum ini terbukti memberikan dampak positif dan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Bakom.

## **5.2 Refleksi Praktikan**

### **5.2.1 Refleksi Praktikan untuk Pengembangan Diri**

Praktikum yang praktikan laksanakan di Desa Bakom memberikan pengalaman berharga dalam pengembangan diri. Pengalaman ini memberikan pembelajaran bagi praktikan dalam segi teori, maupun praktiknya. Kegiatan praktikum komunitas, praktikan belajar tentang teori-teori yang diperlukan dalam praktikum komunitas, selain itu pula praktikan belajar tentang cara membangun relasi seperti cara bersosialisasi dengan masyarakat, membangun kedekatan dengan masyarakat, serta menggali dan memahami kebutuhan, permasalahan, potensi, dan sumber yang ada di masyarakat khususnya Desa Bakom.

Pengembangan diri ini praktikan lakukan dengan cara ikut serta dalam berbagai aktivitas masyarakat seperti senam, pengajian, kerja bakti, posyandu balita dan anak, posyandu lansia, dan posyandu penyakit tidak menular. Hal ini membantu praktikan untuk membangun kepercayaan, membangun hubungan baik, serta membangun rasa kekeluargaan dengan masyarakat.

### **5.2.2 Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial**

Praktikum komunitas di Desa Bakom memberikan suatu kontribusi besar bagi praktikan dalam pengembangan profesional sebagai calon pekerja sosial. Praktikan belajar memahami kondisi sosial secara langsung, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, serta penerapan teknik-teknik dalam proses pertolongan dalam konteks nyata. Melalui interaksi intensif dengan masyarakat, praktikan mengembangkan kemampuan komunikasi, membangun relasi, dan memahami peran pekerja sosial dalam pemberdayaan. Pelibatan dalam kegiatan komunitas memperkuat keterampilan praktikan dalam observasi, partisipasi, serta penerapan prinsip-prinsip pekerjaan sosial dalam situasi lapangan.

### **5.2.3 Dilema Etika yang Dihadapi dan Solusinya**

Praktikum komunitas, praktikan menghadapi dilema etik terkait prinsip keadilan, terutama dalam pemilihan Tim Kerja Masyarakat. Dilema ini terjadi karena beberapa *interest group* merasa kurang puas karena tidak dilibatkan dalam tim kerja masyarakat, meskipun telah dijelaskan bahwa yang termasuk dalam tim kerja masyarakat hanya perwakilan. Sehingga situasi ini menempatkan praktikan pada posisi dilematis antara memenuhi keinginan atau tetap menjalankan intervensi sesuai tim kerja masyarakat yang telah dibentuk secara profesional.

Dari dilema yang dihadapi oleh praktikan, praktikan mengatasi hal tersebut dengan menerapkan prinsip keterbukaan dengan memberikan penjelasan kembali mengenai tujuan program, dasar pemilihan sasaran, serta tetap menjaga hubungan baik dengan seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan ini membantu meminimalkan kesalahpahaman dan menjaga integritas proses intervensi.

### **5.3 Keterlibatan (peran) Praktikan dalam kegiatan di Lokasi praktikum Komunitas**

Kegiatan praktikum komunitas di Desa Bakom, praktikan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendampingan sosial. Keterlibatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan, serta memahami kondisi sosial dan kebutuhan warga secara langsung. Adapun bentuk keterlibatan praktikan dalam kegiatan masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Senam



*Foto 5. 1 Kegiatan Senam*

Praktikan berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama yang dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan fisik. Melalui keterlibatan dalam kegiatan senam, praktikan berperan dalam mendukung partisipasi masyarakat, membangun kedekatan sosial, serta menciptakan suasana kebersamaan antara praktikan dan warga.

### 2) Kegiatan Mengaji



*Foto 5. 2 Kegiatan Pengajian*

Praktikan terlibat dalam kegiatan mengaji bersama masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Al Jami Al Bakom, dan Masjid Alhijroh sebagai bentuk penyesuaian terhadap nilai-nilai religius dan budaya setempat. Dalam kegiatan ini, praktikan berperan sebagai pendamping sosial yang menghormati kearifan lokal, sekaligus memperkuat hubungan emosional dan spiritual dengan masyarakat

terutama bagi usia lanjut. Keterlibatan ini membantu praktikan dalam memahami nilai dan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Kegiatan Kerja Bakti



*Foto 5. 3 Kegiatan Kerja Bakti*

Praktikan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan di RT 01 dan RT 02 Dusun Puhun. Pada kegiatan ini, praktikan ikut menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong keterlibatan warga. Melalui kerja bakti, praktikan membantu menumbuhkan semangat gotong royong, dan memperkuat kebersamaan.

### 4) Kegiatan Posyandu Anak dan Balita



*Foto 5. 4 Kegiatan Posyandu Anak dan Balita*

Praktikan terlibat dalam kegiatan Posyandu anak dan balita dengan berperan sebagai pendamping. Pada pelaksanaannya praktikan membantu proses pelayanan, seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pendataan. Selain itu, praktikan juga berinteraksi dengan ibu dan balita untuk

memberikan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak.

#### 5) Kegiatan Posyandu Penyakit Tidak Menular (PTM)



*Foto 5. 5 Kegiatan Posyandu PTM*

Kegiatan Posyandu PTM, praktikan berperan sebagai pendamping, dan motivator. Pada pelaksanaannya Praktikan membantu proses pelayanan, pendataan, dan pemberian motivasi kepada masyarakat dewasa untuk rutin memeriksakan kesehatan. Keterlibatan ini merupakan bentuk penerapan peran pekerja sosial dalam upaya promotif dan preventif, khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah penyakit tidak menular

Secara keseluruhan, keterlibatan praktikan dalam berbagai kegiatan masyarakat tersebut tidak hanya bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Desa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran praktikan sebagai calon pekerja sosial dalam memahami dinamika komunitas, membangun relasi sosial, serta meningkatkan kepekaan sosial terhadap kebutuhan masyarakat di lokasi praktikum

#### **5.4 Tantangan Praktikum Komunitas**

**Tantangan** merupakan hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tujuan atau melaksanakan suatu kegiatan. Adapun tantangan pelaksanaan praktikum komunitas yang praktikan alami, sebagai berikut:

##### 1) Karakteristik warga

Warga Desa Bakom memiliki karakteristik yang beragam, dari keberagaman tersebut terdapat warga yang dapat memahami tujuan kedatangan praktikan dan

kegiatan yang dilaksanakan, namun ada juga warga yang belum memahami maksud dari pelaksanaan praktikum komunitas. Sehingga kondisi ini menimbulkan beberapa kesalahpahaman, seperti adanya rasa iri dari sebagian warga karena tidak dilibatkan secara langsung dalam program yang dilaksanakan.

## 2) Dinamika kelompok

Selama proses pelaksanaan kegiatan, praktikan menghadapi dinamika dalam kelompok. Hal ini menjadi suatu tantangan dikarenakan perbedaan pendapat, cara berkomunikasi, dan gaya kerja menjadi tantangan bagi praktikan. Situasi ini sempat menimbulkan perbedaan pandangan dan konflik kecil, sehingga diperlukan sikap saling memahami, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

## 3) Keterbatasan sarana transportasi

Keterbatasan sarana transportasi menjadi salah satu tantangan selama praktikum. Jarak yang cukup jauh antara posko praktikan dengan lokasi pelaksanaan kegiatan menyebabkan praktikan harus berjalan kaki dengan jarak yang relatif jauh. Kondisi ini cukup menguras tenaga dan waktu, namun tetap diupayakan agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Simpulan.**

Pelaksanaan intervensi komunitas dalam Praktikum Komunitas di Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif melalui tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu membangun relasi (dialog), asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Seluruh tahapan tersebut berjalan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH), serta didukung oleh perangkat desa dan pendamping lapangan.

Pada tahap membangun relasi, praktikan berhasil menjalin hubungan kerja yang baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan melalui pendekatan komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan menghargai nilai-nilai lokal. Hubungan yang terbangun menjadi dasar bagi keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses berikutnya. Tahap asesmen dilakukan secara partisipatif dengan menggunakan berbagai teknik seperti social mapping, transect walk, Sustainable Livelihood Asset (SLA), dan Methodology for Participatory Assessment (MPA), sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai permasalahan, kebutuhan, serta potensi masyarakat, khususnya terkait pemanfaatan potensi lokal.

Berdasarkan hasil asesmen, perencanaan intervensi disusun secara bersama-sama dengan masyarakat melalui teknik Technology of Participation (TOP), yang menghasilkan kesepakatan mengenai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berupa pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang. Tahap intervensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal sebagai upaya penguatan ekonomi keluarga. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan intervensi berjalan sesuai dengan rencana, mendapat respon positif dari peserta, serta mendorong partisipasi dan interaksi sosial yang lebih baik di antara anggota kelompok.

Pada tahap terminasi dan rujukan, proses pengakhiran dilakukan secara terencana dengan menyerahkan keberlanjutan kegiatan kepada masyarakat dan pihak terkait di tingkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang

dilaksanakan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga mengarah pada penguatan kemandirian dan keberlanjutan program:

## **6.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah praktikan laksanakan khususnya pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan keripik pisang dengan memanfaatkan potensi lokal, maka praktikan menyusun beberapa rekomendasi sebagai berikut:

### **1) Pemerintah Desa Bakom**

Pemerintah Desa Bakom diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menjadikan kegiatan pembuatan keripik pisang sebagai salah satu program unggulan desa. Pemerintah desa juga disarankan untuk memberikan dukungan berupa fasilitasi peralatan produksi, bantuan permodalan melalui dana desa, serta penguatan kelembagaan kelompok agar kegiatan usaha yang telah dirintis dapat berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya KPM PKH.

### **2) Kelompok KPM PKH Desa Bakom**

Kelompok KPM PKH diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dengan meningkatkan kerja sama kelompok, menjaga komitmen, serta mengelola usaha secara konsisten. Kelompok juga disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan potensi lokal yang tersedia serta menjalin kemitraan dengan pihak lain guna memperluas peluang usaha dan pemasaran produk.

### **3) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung diharapkan dapat terus menjalin kerja sama dengan Desa Bakom sebagai lokasi pembelajaran praktikum komunitas berkelanjutan. Selain itu, hasil Praktikum Komunitas ini dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum dan referensi praktik baik dalam pembelajaran pekerjaan sosial, khususnya pada praktik pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, W. S., Manullang, S. O., Mansur, & Hanifah. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep dan Strategi*. Samarinda: PT Gaptek Media Pustaka.
- Aryo, B. (2018). *Efektivitas Penyuluhan Sosial Masyarakat dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Darmono, W. A. (2025). Sustainable Livelihood Approach (SLA) sebagai, Pilar Investasi Sosial: Kerangka, Aplikasi, dan Evaluasi.
- Hamdy, K., & Adzkiya, H. N. (2025). Implementasi Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Analisis Sumber Daya Manusia Di Desa Sakambang, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal BUDIMAS*, 2-3.
- Istiyawan, A. (2025). Aplikasi Methodology For Participatory Assessment dalam Asset Based Community Development di Mekarja Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2773.
- Krisna. (2016). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Poltekesos*, 141-142.
- Mansur, Y. (2024). Analisis Perkembangan Penduduk Miskin, Karakteristik Kemiskinan, dan Kedalaman Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 19.
- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, Y., & Fauziah, A. (2023). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: Hai Publishing Indonesia.
- Pradeep, M., & Sathyamurthi, K. (2017). The Community in Community Social Work. *Journal Of Humanities And Social Science*, 62.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Toseland, R. W., & Rivas, R. F. (2017). *An Introduction to Group Work Practice*. England: Global Edation.
- Wulansari, R. Y., Fadhilah, N., & Huda, M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 85.

Wulansari, R. Y., Fadhilah, N., Huda, M., Abidin, A. Z., & Sujianto, A. E. (2023).  
Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 85.

## LAMPIRAN





### Lampiran 1 Daftar Hadir Praktikan

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Bakom Minggu Ke: 1

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>		
2	2204033	Rakha Murti Jatmiko	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>		
3	2204010	Shiva Apriyana Tazqiah	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>		
4	2204109	Ishmah Khoirunnisa F	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>		
5	2204063	M Bistiar An Hasni	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>		
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>		
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
9	2204001	Alycia Widyaswari	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>		
10	2204189	Meri Liklikwatil	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		

Mengetahui,





Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,	Pendamping Lapangan,	Ketua Kelompok,
			
Dr. Nurianah, M Pd 196108181989022002	Diana, SE, MP 196402011991022003	Iman Aliman	Muhammad Bistiar An Hasni 2204063

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Bakom Minggu Ke: 2

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>	<i>Ans</i>		
2	2204033	Rakha Murti Jatmiko	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>	<i>RJ</i>		
3	2204010	Shiva Apriyana Tazqiah	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>	<i>Sh</i>		
4	2204109	Ishmah Khoirunnisa F	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>		
5	2204063	M Bistiar An Hasni	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>		
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>		
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
9	2204001	Alycia Widyaswari	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>		
10	2204189	Meri Liklikwatil	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		

Mengetahui,

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,	Pendamping Lapangan,	Ketua Kelompok,
			
Dr. Nurianah, M Pd 196108181989022002	Diana, SE, MP 196402011991022003	Iman Aliman	Muhammad Bistiar An Hasni 2204063

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darna Desa Bakom

Minggu Ke: 3

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>		
2	2204033	Rakha Murti Jatmiko	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>		
3	2204010	Shiva Apriyana Tazqah	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>		
4	2204109	Ishmah Khoirunnisa F	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>		
5	2204063	M Bistiar An Hasni	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>		
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>		
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
9	2204001	Alycia Widwaswari	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>		
10	2204189	Meri Liklikwati	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

  
Dr. Nurriyah M Pd  
196108181989022002


Pembimbing-Pendamping,

  
Diana SE MP  
196402011991022003

Pendamping Lapangan,

  
Iman Aliman

Ketua Kelompok,

  
Muhammad Bistiar An Hasni  
2204063

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

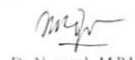
Lokasi Praktikum: Kecamatan Darna Desa Bakom

Minggu Ke: 4

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>	<i>Amf</i>		
2	2204033	Rakha Murti Jatmiko	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>	<i>R</i>		
3	2204010	Shiva Apriyana Tazqah	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>	<i>Shiva</i>		
4	2204109	Ishmah Khoirunnisa F	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>	<i>Ish</i>		
5	2204063	M Bistiar An Hasni	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>	<i>N</i>		
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>	<i>G</i>		
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		
9	2204001	Alycia Widwaswari	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>	<i>A</i>		
10	2204189	Meri Liklikwati	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>	<i>M</i>		

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

  
Dr. Nurriyah M Pd  
196108181989022002


Pembimbing-Pendamping,

  
Diana SE MP  
196402011991022003

Pendamping Lapangan,

  
Iman Aliman

Ketua Kelompok,

  
Muhammad Bistiar An Hasni  
2204063

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Bakom

Minggu Ke: 5

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
2	2204053	Rakha Murti Jatmiko	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204010	Shiva Apriyana Tazqiah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204109	Ishmah Khoirunnisa F	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204063	M Bistiar An Hasni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204189	Meri Liklikwatil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

*[Signature]*Dr. Nurjanah, M.Pd  
196108181989022002

Pembimbing Pendamping,

*[Signature]*Diana, SE, MP  
196402011991022003

Pendamping Lapangan,

*[Signature]*

Iman Aliman

Ketua Kelompok,

*[Signature]*Muhammad Bistiar An Hasni  
2204063

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Bakom

Minggu Ke: 6

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
2	2204053	Rakha Murti Jatmiko	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
3	2204010	Shiva Apriyana Tazqiah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
4	2204109	Ishmah Khoirunnisa F	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
5	2204063	M Bistiar An Hasni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
9	2204001	Alycia Widyaswari	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		
10	2204189	Meri Liklikwatil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>		

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

*[Signature]*Dr. Nurjanah, M.Pd  
196108181989022002

Pembimbing Pendamping,

*[Signature]*Diana, SE, MP  
196402011991022003

Pendamping Lapangan,

*[Signature]*

Iman Aliman

Ketua Kelompok,

*[Signature]*Muhammad Bistiar An Hasni  
2204063

**LEMBAR PRESENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL  
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
TAHUN AKADEMIK 2025**

Lokasi Praktikum: Kecamatan Darma Desa Bakom

Minggu Ke: 7

NO	NRP	NAMA	Kehadiran							Keterangan
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu	
1	2204055	Annisa Mutiara Rahmah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
2	2204033	Rakha Murti Jatmiko	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
3	2204010	Shiva Aprivana Tazqah	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
4	2204109	Ishmah Khorunnisa F	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
5	2204063	M Bistar An Hasni	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
6	2204015	Novitawati Nur Safitri	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
7	2204173	Ghea Deva Pramytha	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
8	2204105	M Rizki Firdaus	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
9	2204001	Alycia Widayawati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				
10	2204189	Meri Luklikwati	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>				

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

*[Signature]*

Dr. Nurjanah, M.Pd  
196108181989022002

Pembimbing Pendamping,

*[Signature]*

Diana, SE, MP  
196402011991022003

Pendamping Lapangan,

*[Signature]*

Iman Ajman

Ketua Kelompok,

*[Signature]*

Muhammad Bistar An Hasni  
2204063

## Lampiran 2 Surat Undangan Sosialisasi 12 PAS



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRODI PEKERJAAN SOSIAL**

Jl. Ir. H. Juanda No.367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135  
 Telp. 0222504838 [humas@poltekesos.ac.id](mailto:humas@poltekesos.ac.id) <https://www.poltekesos.ac.id/>

No. : 001/001/X/Poltekesos-2025

Kuningan, 30 Oktober 2025

Lamp : 1 (satu)

Perihal : Undangan

Kepada Yth :

Kelua RT. 01 - 06

di

tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan **Sosialisasi dan Pertemuan Bersama** Mahasiswa Poltekesos yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 1 November 2025

Waktu : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : Balai Desa Bakom

Agenda : Sosialisasi kegiatan dan pertemuan bersama mahasiswa Poltekesos terkait pelaksanaan praktikum komunitas di wilayah Desa Bakom

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Bakom



\*H. Akhyul, S.Pd.M.M.

Kuningan, 30 Oktober 2025

Ketua Kelompok

M. Bistiar An hasni

Tembusan:

1. Babinsa Desa Bakom
2. BPD Desa Bakom

**Lampiran 3 Surat Undangan Pelaksanaan asesmen MPA, Sosial Mapping, dan SLA**

	<p><b>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG</b>  <b>PRODI PEKERJAAN SOSIAL</b>          Jl. Ir. H Juanda No 367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135          Telp 0222504838 <a href="mailto:humas@poltekesos.ac.id">humas@poltekesos.ac.id</a> <a href="https://www.poltekesos.ac.id/">https://www.poltekesos.ac.id/</a></p>
No. : 002/010/XI/Poltekesos-2025	Bakom, 10 November 2025
Lamp : 1 (satu)	
Perihal : Undangan	
<p>Kepada Yth : <i>Kepala Dusun di Desa Bakom</i>          Bapak/Ibu/Saudara/i .....          di          Tempat</p>	
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan <b>Pertemuan</b> Bersama Mahasiswa Poltekesos yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari/Tanggal : Selasa, 11 November 2025          Waktu : 08.00 WIB s/d selesai          Tempat : GOR Balai Desa Bakom          Agenda : Asesmen MPA (Masalah, Potensi, dan Aset)</p> <p>Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
<p>Mengingat</p> <p>Kepala Desa Bakom</p>  <p>H. Akhyudin, S.Pd, M.M.</p>	<p>Ketua Kelompok</p>  <p>M. Bistiar An hasni</p>
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. BPD Desa Bakom</li> <li>2. Babinsa Desa Bakom</li> <li>3. Arsip</li> </ol>	

## Lampiran 4 Surat Undangan Pembentukan TKM



**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
**PRODI PEKERJAAN SOSIAL**

Jl. Ir. H. Juanda No.367, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135  
 Telp 0222504838 [humas@poltekesos.ac.id](mailto:humas@poltekesos.ac.id) <https://www.poltekesos.ac.id/>

No. : 003/010/XI/Poltekesos-2025

Bakom, 17 November 2025

Lamp : 1 (satu)

Perihal : Undangan

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara.i .....

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk hadir dalam kegiatan **Sosialisasi dan Pembentukan TKM Bersama Mahasiswa Poltekesos** yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 18 November 2025

Waktu : 09.15 WIB s/d selesai

Tempat : Dusun Kliwon, Rumah Ibu RT 16

Agenda : **Sosialisasi dan Pembentukan TKM**

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Ketua Kelompok PKH Dusun Kliwon

Ketua Kelompok

*EMUR-MURNA  
Sih*

*M. Bistiar An hasni*

Emur Murna Sih

M. Bistiar An hasni

Tembusan:

1. Kepala Dusun Kliwon
2. Ketua Kelompok PKH Dusun Kliwon
3. Arsip

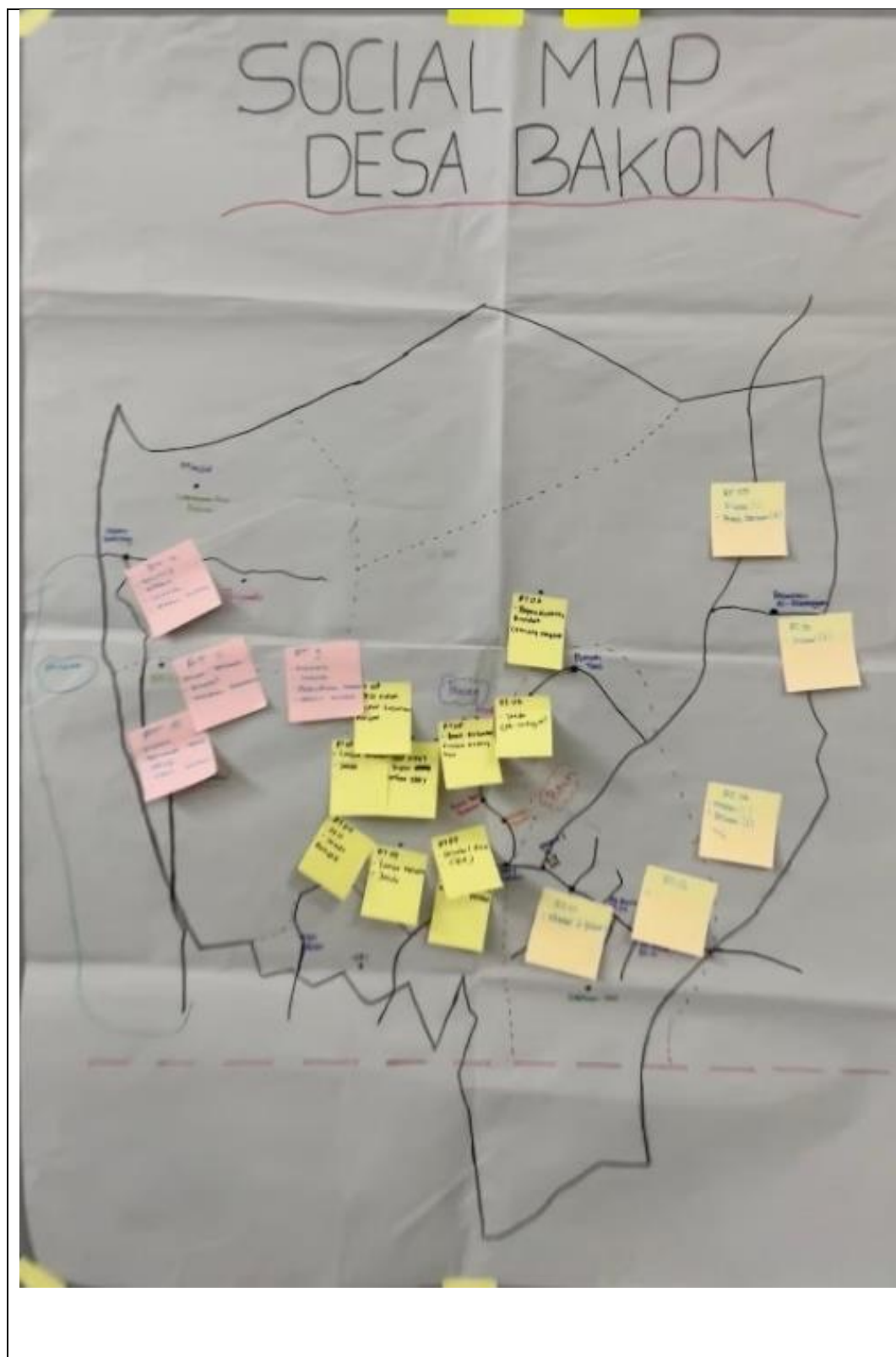
Lampiran 5 Hasil Methodology Of Participatory

# METHOD OF PARTICIPATORY ASSESSMENT (MPA)

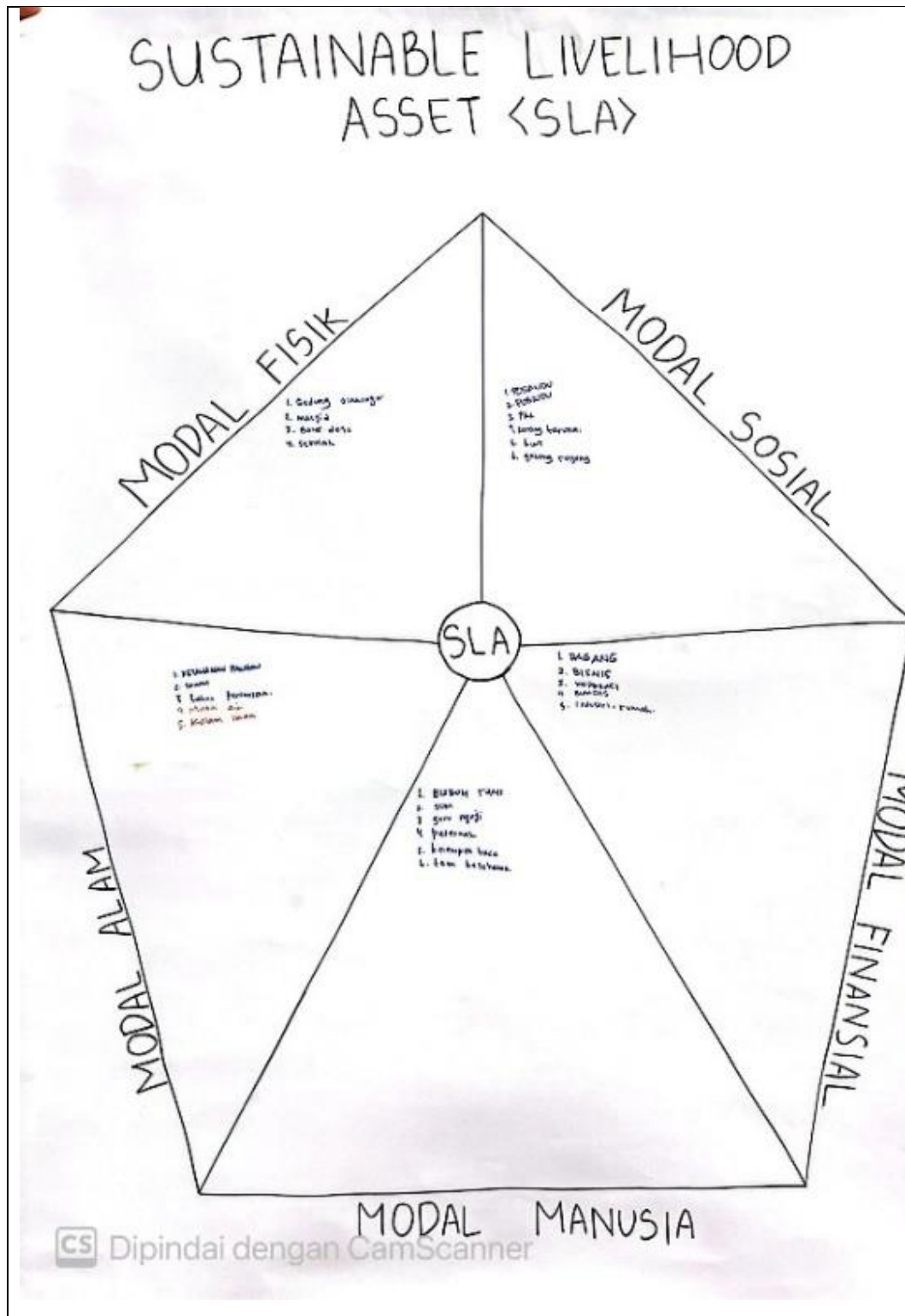
KATEGORI MASALAH	PRIORITAS MASALAH
<b>1) KEMISKINAN (Fakir miskin)</b> IIII II (Sticky notes: 1) Fakir miskin, 2) Miskin, 3) Rendahnya pendapatan, 4) Rendahnya kualitas kesehatan, 5) Rendahnya akses ke layanan kesehatan)	7 ① Disabilitas ② Fakir Miskin ③ Anak Rentan ④ Berpendapatan Rendah ⑤ Lansia Terlantar
<b>2) Berpendapatan rendah</b> IIII (Sticky notes: 1) Rendahnya pendapatan, 2) Rendahnya kualitas kesehatan, 3) Rendahnya akses ke layanan kesehatan, 4) Rendahnya kualitas pendidikan, 5) Rendahnya kualitas lingkungan)	5
<b>3) Bermasalah Sosial</b> I (Sticky notes: 1) Korban kekerasan, 2) Anak putus sekolah, 3) Anak putus sekolah)	1
<b>4) Disabilitas</b> IIII IIII (Sticky notes: 1) Disabilitas Fisik, 2) Disabilitas Mental, 3) Disabilitas Sosial, 4) Disabilitas Sensori, 5) Stroke)	13
<b>5) Anak Rentan</b> I <b>6) Lansia terlantar</b> II	7 2
<b>7) NARJA</b> I <b>8) PRSE</b> I	1 1

Dipindai dengan CamScanner

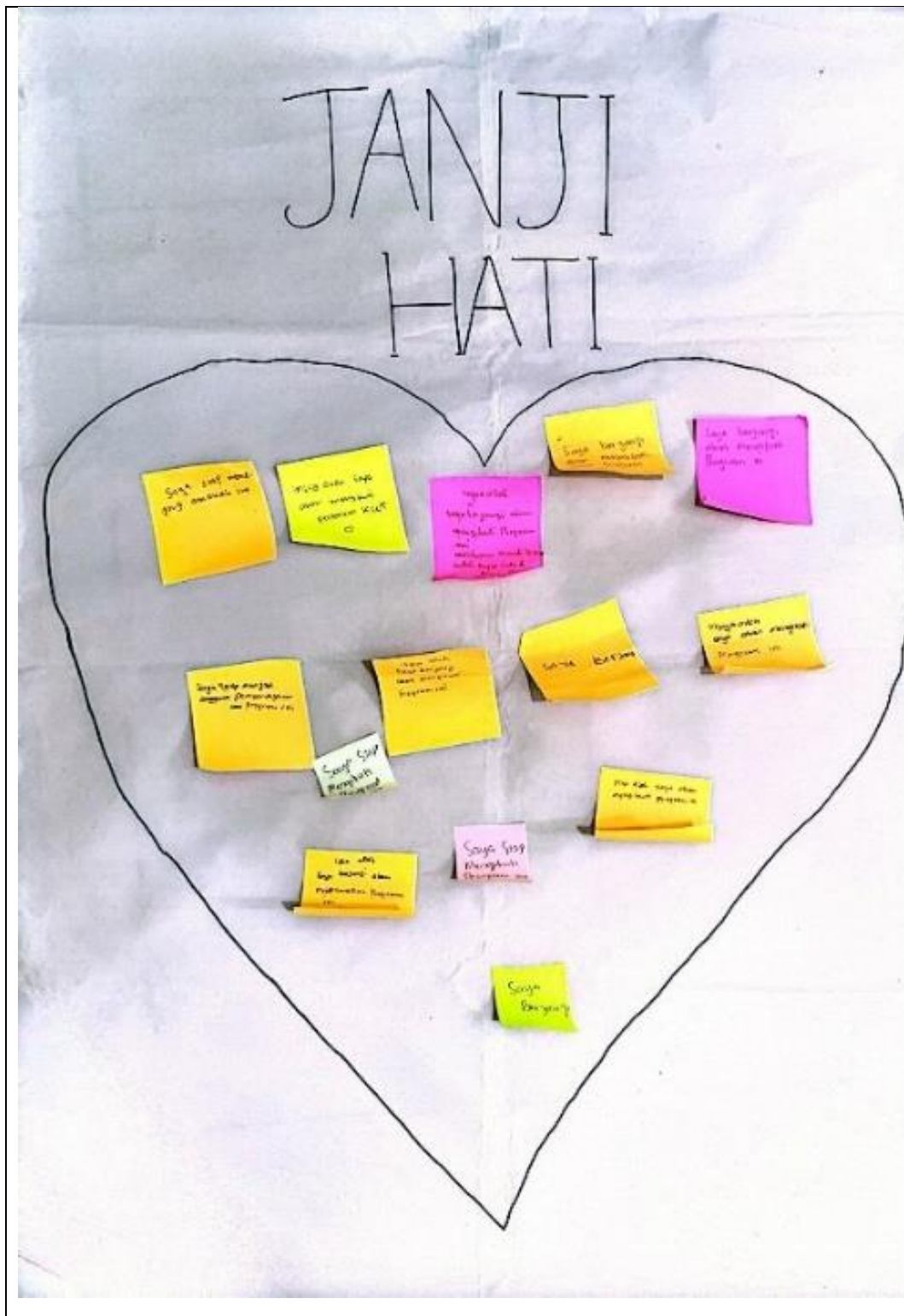
Lampiran 6 Hasil Social Mapping





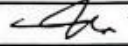


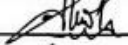











## Lampiran 7 Hasil Sustainable Livelihood Asset



Lampiran 8 Hasil Janji Hati



## Lampiran 9 Daftar Hadir Pembentukan TKM dan TOP

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Desi - Ratna	Wage	
2.	Vivit	Kaliwon	
3.	YEYEM	"	
4.	Ekni	"	
5.	ey	- 11 -	
6.	Engkan	Kaliwon	
7.	Esun	"	
8.	Eva	"	
9.	Tuti	"	
10.	Engkar	Awon	
11.	Dena	"	
12.	Nining	"	
13.	yali	"	
14.	Erom	Kaliwon	
15.	Nia	Kaliwon	
16.	Patri	Kaliwon	
17.	Emur	Kaliwon	
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

CS Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 10 Daftar Hadir MPA dan SLA

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Apipudin	RT 07	
2.	Edans.	tok. Pkk.	
3.	Masitoh	ket. Pol. II	
4.	Lia.	kader.	
5.	Rina	kader	
6.	yayat	kader	
7.	Shur	RT 16 RW 4	
8.	Erni	kader	
9.	Niah	kader	
10.	Nani	kader	
11.	Mu/yadi	ket RT 06	
12.	yayat H.	Kaur Perencanaan.	
13.	Rika Hidayah	Kasi. Penceritaan	
14.	Asri Setiawan	Kasi. Keresmitan	
15.	Jahri	Perangkat desa	
16.	Iis	Kader	
17.	Iman	sekdes	
18.	ubaedi	Kasi Pelayanan	
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			

## Lampiran 11 Daftar Hadir Sosialisasi 12 PAS

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	EMPAT	RT 04	
2.	IPAH	RT 09	
3.	Li-FA	kader PKK	
4.	Nani	Anggota BPD	
5.	Umay	RT 12	
6.	madhat	RT 2	
7.	Rana	RT 03	
8.	Er.	ku Pkt.	
9.	Siti Mariyam	RT 10	
10.	Agil. Suaraji	Rt 08	
11.	ADRI SENAUSAN	KASI KESEJAHTERAAN	
12.	ubardi	Kasi Pelayanan	
13.	YAYAN.	RT. 06	
14.	Iyan H	K. Taruna	
15.	mulyadi	KEI PI 06	
16.	Apipudin	RT 07	
17.	fayan	BPD	
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			

Lampiran 12 Hasil Technology Of Participatory

TECHNOLOGY OF PARTICIPATORY	
TIM KERJA MASYARAKAT	Program
- Ketua : Bu Erigkan	Program : Melesat Maju (MM)
- Sekretaris : BU Nia	Tujuan : - Menambah penghasilan - Mengisi waktu Luang
- Bendahara : BU Nining	Rencana Program : Pengolahan.
- Tim Pelaksana : - Bu Sum , Bu Yati - Bu Yeyen , Bu Fitri , Bu Erni	Rincian Kegiatan : Penyuluhan Pemberdayaan
- Tim Pemasaran : Bu Emur BU Rom BU Fitri Bu Dendi	Tempat - Penyuluhan . Sabtu . 10.00 wib Bu Erni - Pelaksanaan . Minggu . 10.00 w Bu Sum

*Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Praktikum Komunitas*



Foto 1. Kunjungan Ke Sekolah



Foto 2. Pengajian



Foto 3. Senam



Foto 4. Sosialisasi 12 PAS



Foto 5. Pelaksanaan Pemberdayaan



Foto 6. Kerja Bakti



Foto 7. Posyandu Anak dan Balita



Foto 8. Penyuluhan Sosial



Foto 9. Hasil Pemberdayaan



Foto 10. Community Involvement



Foto 11. Asesmen Lanjutan



Foto 12. Supervisi dengan Ibu Nurjanah